

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 AJUNG**

SKRIPSI



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RISKY NUR AMALIYA
KIAI HAJI **NIM : 211101090056** SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PERGURUAN
JUNI 2025**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 AJUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Risky Nur Amaliya
NIM : 211101090056

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PERGURUAN
JUNI 2025**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 AJUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Pengetahuan Sosial

Oleh:

Risky Nur Amaliya
NIM: 211101090056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 1 AJUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Rif An Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Mohammad Kholil, M.Pd.
2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.




Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujadilah: 11)¹

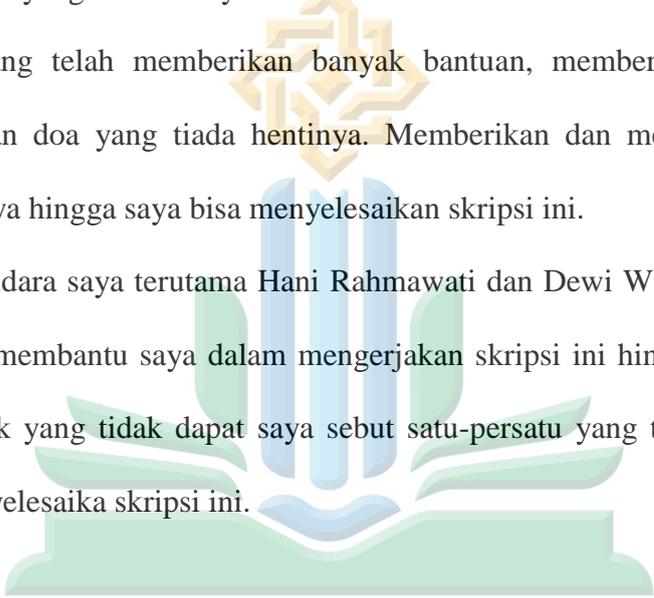


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

1. Ibu saya tercinta Ibu Sukamah yang telah memberikan kasih sayang tiada tara, memberikan nasehat, dan dukungan secara moral, materi, serta doa yang di panjatkan setiap sudutnya. Yang sudah berjuang sejak kecil, merawat, mendidik dan membiayai saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang saya sayangi kakak saya Nuke Yusuwanita Wardani dan Gatot Anang Marsudi yang telah memberikan banyak bantuan, memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada hentinya. Memberikan dan membantu semua keperluan saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara saudara saya terutama Hani Rahmawati dan Dewi Wahyu Triningsih yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Risky Nur Amaliya, 2025 : *Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung*

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Sanggar IPS, Motivasi Belajar, IPS.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Namun tantangan yang dihadapi sekarang di dunia Pendidikan khususnya SMP ini banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah terutama pada mata pelajaran IPS yang banyak sekali membahas tentang kondisi lingkungan sekitar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dan kesenangan dalam belajar IPS, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung.

2) Bagaimana peran kegiatan sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung, 2) Mendeskripsikan peran kegiatan sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini 1) Ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung dilakukan secara terstruktur dan terprogram. Kegiatan ini diadakan secara rutin di luar jam pelajaran, dengan metode pembelajaran yang bervariasi. 2) Ekstrakurikuler Sanggar IPS memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil dalam pelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses belajar di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS jember
3. Bapak Dr. Hartono M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan memberi persetujuan judul skripsi ini
5. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusun skripsi ini.

6. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah.
7. Semua dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sutopo, selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ajung yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan, serta bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bentuk motivasi, bimbingan dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

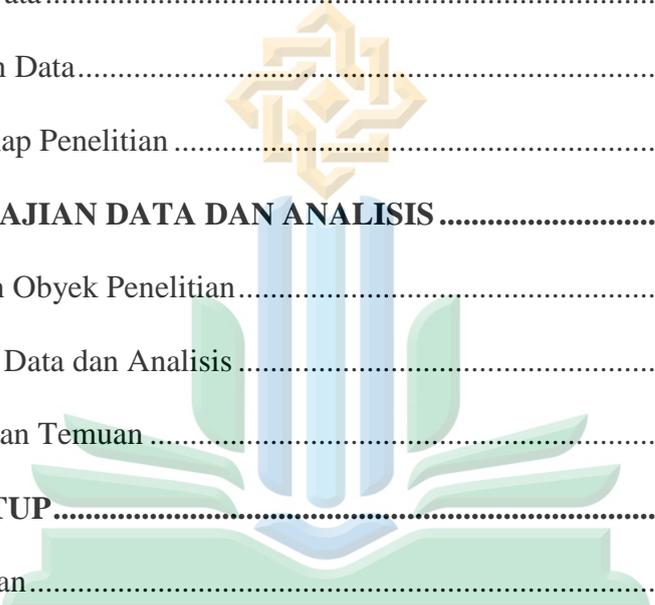
Jember, 30 Mei 2025
Penulis

Risky Nur Amaliya
NIM.211101090056

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	85
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1	Data Tenaga Pendidik SMPN 1 Ajung Jember	65
Tabel 4. 2	Ekstrakurikuler Sanggar IPS	67
Tabel 4. 3	Fokus dan Tujuan.....	84
Tabel 4. 4	Program Kerja Sanggar IPS.....	85
Tabel 4. 5	Daftar Peserta Lomba IPS dan Hasilny	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

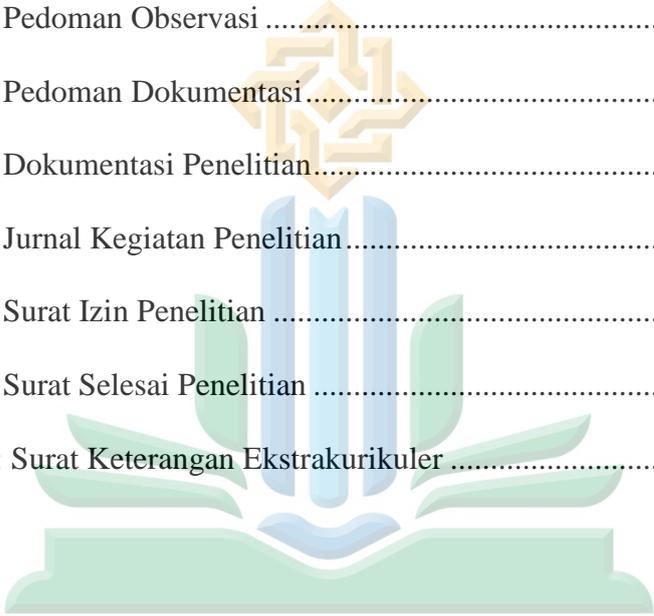
Gambar 4.1 Peta SMPN 1 Ajung Jember	63
Gambar 4.2 Data Organisasi dan Kelembagaan	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
	Lampiran 1. 1 : Surat Pernyataan Keaslian.....	101
	Lampiran 1. 2 : Matriks Penelitian.....	102
	Lampiran 1. 3 : Pedoman Wawancara	104
	Lampiran 1. 4 : Pedoman Observasi	107
	Lampiran 1. 5 : Pedoman Dokumentasi.....	109
	Lampiran 1. 6 : Dokumentasi Penelitian.....	110
	Lampiran 1. 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	114
	Lampiran 1. 8 : Surat Izin Penelitian	116
	Lampiran 1. 9 : Surat Selesai Penelitian	117
	Lampiran 1.10 : Surat Keterangan Ekstrakurikuler	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dalam proses pendidikan, sekolah menjadi tempat penting untuk mengasah berbagai kemampuan peserta didik, baik kemampuan intelektual, sosial, maupun keterampilan lainnya. Salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).²

IPS tidak hanya mengajarkan teori tentang kehidupan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial seperti gotong royong, keadilan, dan menghargai perbedaan. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dibimbing agar memahami lingkungan sosialnya dan mampu bersikap sebagai anggota masyarakat yang peduli, toleran, dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar mereka kelak dapat berperan aktif dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis.³

Selain pembelajaran di kelas, pengembangan potensi diri dan pembentukan sikap positif juga banyak didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Ekskul memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar di luar mata pelajaran, menyalurkan bakat, mengasah keterampilan,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisod, 2017), 49.

serta memperkuat rasa percaya diri. Melalui kegiatan seperti pramuka, paskibra, olahraga, atau seni, peserta didik belajar bekerjasama, memimpin, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Ekskul juga menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.⁴

Semua proses tersebut tidak akan berjalan optimal tanpa adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh dari luar yang membuat mereka mau berusaha dan berprestasi. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih antusias mengikuti pelajaran, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta bersemangat untuk terus berkembang. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua harus berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, agar motivasi anak tetap terjaga.⁵

Moeljono Cokrodikardjo menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang di formulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah di pelajari.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial juga ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang

⁴ Nadir, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 18.

⁵ Nadir, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10.

⁶ Moeljono Dalam Nadir, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10.

terdiri atas berbagai aspek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.⁷

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekolah atau siswa atau lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial memaparkan belajar dilihat sebagai aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman nilai. Namun sampai dimanakah tingkat perubahan itu berhasil atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor yang memberikan pengaruh pada proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor yang memberi pengaruh pada proses pendidikan diantaranya faktor individual yang meliputi; faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Selanjutnya faktor sosial yang meliputi faktor keluarga, atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya,

⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

⁸ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018): 2–6.

lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor faktor tersebut mempengaruhi belajar seseorang.⁹

Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam keberhasilan siswa menciptakan prestasi yang optimal dalam pembelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi pada siswa memiliki dampak positif, meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan juga membentuk sikap yang positif selama proses pembelajaran. Mendorong motivasi siswa untuk mengalami perubahan positif dalam cara mereka belajar menjadi sangat penting. Motivasi belajar ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri sendiri atau individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan faktor-faktor dari luar.¹⁰

Membahas tentang peningkatan motivasi, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka banyak lembaga dan institusi pendidikan menciptakan metode agar kesenangan siswa terhadap materi pendidikan dapat disalurkan, salah satunya yaitu metode ekstrakurikuler atau tempat untuk pengembangan diri secara khusus yang bertujuan agar peserta didik mampu menjalankan ajaran agama, menjadi peserta didik yang kreatif, memiliki kemandirian, bersikap demokratis, sikap bertanggung jawab, jujur, mengembangkan bakat dan minat, kompetensi dan kebiasaan dalam

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 20.

¹⁰ Suyanto, *Pengembangan Ekstrakurikuler Di Sekolah* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 105.

kehidupan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan yang luas dan juga perencanaan karier dan kemampuan pemecahan masalah.¹¹

Ekstrakurikuler menurut Suyanto yaitu kegiatan pendidikan di luar kurikulum yang bertujuan mengembangkan kemampuan, bakat, minat siswa. Selain itu menurut ahli kurikulum Wiles dan Bondi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang melengkapi kurikulum dan mengembangkan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan juga minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan disekolah. adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan yang menunjang dan mendukung program intrakurikuler yang mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi, dan minatnya.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal melalui peneliti dimana melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan pembina ekstrakurikuler sanggar IPS Peneliti menemukan permasalahan mengenai motivasi belajar peserta didik. Diketahui bahwa motivasi dalam khususnya pembelajaran ips rendah, hal ini dapat dilihat dari ditemukanya peserta didik yang membolos saat pembelajaran, siswa atau siswi tidur saat pembelajaran berlangsung, dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang

¹¹ Jon W. Wiles dan Joseph C. Bondi, *Curriculum Development A Guide to Praticce* (Boston: Pearson Merrill Prentice, 2015), 73.

¹² Abdullah Shifaq, "Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Klub Filateli Di SMA Negeri," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 527–29.

diberikan oleh guru. Adanya ketidak disiplin ini jika dibiarkan maka akan menimbulkan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan pastinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.¹³

Harapan dan kenyataan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP masih cukup besar. Siswa kurang minat dengan materi ips. Guru kebanyakan menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik merasa bosan. Selain itu peserta didik belum memahami pentingnya IPS dalam kehidupan bermasyarakat. Harapannya Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memahami bahwa IPS juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya siswa kurang termotivasi dan masih sulit memahami konsep-konsep IPS, selain itu pembelajaran IPS diharapkan interaktif dan menyenangkan, tetapi dalam kenyataannya pembelajaran IPS masih konvensional dan tidak menarik.

Teori motivasi intrinsik oleh Edward Deci dimana motivasi belajar berasal dari dalam diri, seperti minat dan kesenangan. Pada kenyataannya di SMPN 1 Ajung terlihat bahwa siswa kurang minat dalam mempelajari IPS, hal tersebut disebabkan oleh diri siswa sendiri yang kurang senang dengan pembelajaran IPS karena mereka tidak bisa memahami konsep konsep IPS. Dalam teori regulasi motivasi yang dikemukakan Judith Meece dimana regulasi motivasi mempengaruhi prestasi akademik. Kenyataannya prestasi akademik sangat rendah di pembelajaran IPS karena minat siswa yang sangat

¹³ Hasil Observasi.

rendah dalam mempelajari IPS. Maka dari itu sekolah mengupayakan suatu hal yang dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ajung.

Penelitian di dilakukan di SMPN 1 Ajung karena Ekstrakurikuler sanggar IPS tidak di miliki oleh SMP lain khususnya di Kabupaten Jember, dan Ekstrakurikuler sanggar ips adalah ekstrakurikuler yang hanya dimiliki oleh SMPN 1 Ajung. Maka dari itu peneliti menggali informasi mengapa didirikan ekstrakurikuler sanggar ips, bagaimana kegiatannya dan juga bagaimana ekstrakurikuler sanggar IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.¹⁴

Ekstrakurikuler Sanggar IPS menjadi salah satu wadah edukatif peserta didik di luar jam pelajaran di kelas yang mendorong motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang maksimal dengan metode yang menarik. Ekstrakurikuler ini juga untuk mengalihkan peserta didik untuk melakukan hal yang positif untuk peserta didik. Dengan adanya deskripsi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran di SMPN 1 Ajung.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Observasi.

¹⁵ Hasil Observasi.

1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung ?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung.
2. Mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian, secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan memperkaya khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian dalam hal peran kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian ini juga dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan juga membimbing, menggali potensi dalam ekstrakurikuler sanggar IPS, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui ekstrakurikuler sanggar IPS sebagai wadah atau suasana belajar lain agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah karena dengan adanya ekstrakurikuler sanggar IPS maka siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya melalui ekstrakurikuler sanggar IPS, serta sebagai evaluasi bagi sekolah untuk lebih memperhatikan perkembangan ekstrakurikuler sanggar IPS yang sudah ada.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penerlitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dengan adanya ekstrakurikuler yang bergerak dibidang akademik terkait adanya ekstrakurikuler Sanggar IPS.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah tahap awal untuk mendapat ilmu yang bermanfaat, wawasan yang luas, dan juga bekal sebagai sarana penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan adanya peran ekstrakurikuler sanggar IPS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁶

1. Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS

Peran dalam konteks ini dapat dipahami sebagai tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, peran ekstrakurikuler Sanggar IPS berarti fungsi dan tanggung jawab organisasi Sanggar IPS dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Sanggar IPS berperan sebagai wadah untuk membimbing peserta didik agar lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan kemampuan sosial dan akademik khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

2. Ekstrakurikuler Sanggar IPS

Ekstrakurikuler Sanggar IPS adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memperluas wawasan dan mendalami materi IPS secara lebih kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan minat, bakat, serta keterampilan sosial peserta didik. Sanggar IPS memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, kritis, dan aplikatif terhadap berbagai permasalahan sosial di sekitarnya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri peserta didik yang membuat mereka bersemangat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi ini bisa berasal dari keinginan pribadi untuk berprestasi (motivasi dari dalam diri) ataupun karena pengaruh lingkungan, seperti dukungan guru, teman, atau keluarga (motivasi dari luar). Dalam konteks Sanggar IPS, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong utama agar peserta didik aktif mengikuti kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berusaha mencapai prestasi baik di bidang IPS maupun dalam pengembangan kepribadian mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi proses pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Uraian deskripsi sistematika untuk

pembahasan ini berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dalam bentuk poin-poin yang berupa angka dan huruf, sedangkan sistem pembahasannya digambarkan dalam bentuk naratif narasi (deskripsi yang dengan menggunakan kata-kata /bunyi untuk sehingga membentuk kalimat). Penelitian skripsi yaitu dari bab pertama sampai Bab terakhir (biasanya sampai Bab lima).

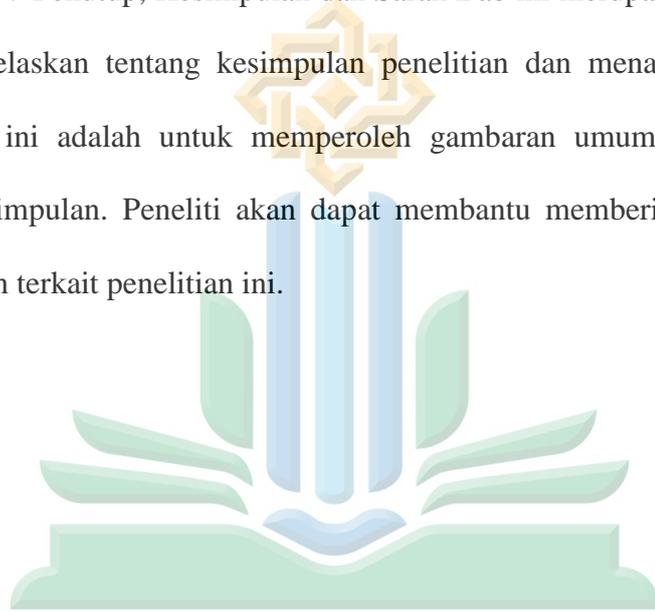
Bab I Pendahuluan, bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Peran Bab I adalah untuk menguraikan dan mendapatkan gambaran umum tentang apa yang diuraikan dituangkan dalam laporan.

Bab II kajian pustaka, dalam pada bab ini akan dipaparkan dijelaskan terkait penelitian kajian terdahulu secara literatur yang berhubungan berkaitan dengan laporan ini. Penelitian terdahulu mencantumkan penelitian lain yang sejenis dan serupa yang telah dilakukan oleh universitas atau prodi lain yang dikembangkan oleh peneliti. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori untuk bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari pada penelitian berikutnya .

Bab III metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penyajian dan analisis data. Bab Penyajian dan Analisis Data ini terutama membahas mengenai uraian objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tentang temuan yang telah ditemukan selama melakukan penelitian.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan menarik kesimpulan. Peran bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum temuan dalam bentuk kesimpulan. Peneliti akan dapat membantu memberikan saran yang membangun terkait penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini pemerliti mencantumkan berbagai hasil pemerlitan serberlurnnya yang terrkait derngan pemerlitan yang akan dilakurkan, kermurdian mermburat ringkasan dari termuran terrserburt, baik yang surdah dipurblikasikan maurpun yang berlurn terrpurblikasikan. Derngan merlakurkan langkah ini, pemerliti dapat merngurrangi terrjadinya plagiasi serrrta dapat mernernturkan serberrapa inovatif dan berrberda pemerlitan yang akan dilakurkan.¹⁷

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Mahardika dkk., 2024 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas 11B di SMAN 4 Probolinggo, sebanyak 36 siswa, dengan sampel 11 siswa yang dipilih secara acak. Penelitian dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pengumpulan data berbasis wawancara. Metode ini bertujuan untuk memberikan narasi mendalam tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan difokuskan pada keterlibatan siswa

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Tari, Adiwiyata, dan SSC Informatika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 4 Probolinggo aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama di bidang non-akademik, seperti Pramuka, Tari, dan Adiwiyata. Kegiatan ini tidak mengganggu proses pembelajaran karena sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sebagian siswa merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan nilai akademik mereka melalui penerapan praktis dari apa yang dipelajari. Selain itu, kegiatan tersebut juga meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika sesuai dengan bakat dan minat mereka, meskipun dampaknya bervariasi antar siswa.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sundari dkk., 2023 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di MI Nurul Islam Pogangan, Gresik. Populasi penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa dengan total 609 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rumus Isaac dan Michael, menghasilkan 187 responden. Data dikumpulkan melalui angket online menggunakan Google Form yang mencakup 1 kepala sekolah, 18 guru, dan 168 siswa kelas 1-5. Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t yang dibantu perangkat lunak SPSS versi 25.

¹⁸ I Ketut Mahardika dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Probolinggo," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2024): 499–505, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7494724>.

Hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 58. Rata-rata kegiatan ekstrakurikuler sebesar 51,44 dan standar deviasi sebesar 5,4, Motivasi Belajar memiliki nilai minimum sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 116. Diketahui nilai rata-rata motivasi Belajar sebesar 94,21 dengan standar deviasi sebesar 8,8. Hasil pengujian hipotesis bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap motivasi belajar, berdasarkan uji t, Karena t hitung (4.912) > t tabel (1.972) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yakni terdapat pengaruh signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa MI Nurul Islam Pogangan - Gresik.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meishe Fitria Azzara dkk., 2023 dengan judul Peran Ekstrakurikuler Social Club Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik purposive sampling untuk memastikan informan yang relevan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi, menggabungkan berbagai sumber data.

¹⁹ Sri Sundari dkk, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 338–42, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1487>.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan penyaringan dan penentuan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah disaring kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan pengelompokan sesuai fokus penelitian untuk mempermudah pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil penelitian disusun secara deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu memahami peran kegiatan ekstrakurikuler social club dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler social club di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum, Bengkulu, memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Program-program yang dijalankan meliputi belajar kelompok, penayangan video bertema IPS, nonton bareng film bertema IPS, study tour, dan perlombaan bertema IPS. Program ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPS, memberikan wawasan yang lebih luas mengenai ilmu sosial, menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, serta membangun relasi kekeluargaan antar siswa yang memiliki minat pada ilmu sosial. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk menyaring siswa dengan kemampuan unggul di bidang ilmu sosial sebagai persiapan untuk masa depan. Secara keseluruhan,

kegiatan ekstrakurikuler social club tidak hanya meningkatkan antusiasme belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan potensi akademik mereka.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Weni nadya pratiwi dan Abdul halim, 2021 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Masa Pandemi Di Sdn Duri Kepa 05.

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan teknik random sampling pada 30 siswa kelas IV SDN Duri Kepa 05. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis product moment dan Alpha Cronbach melalui program SPSS. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji korelasi, determinasi, dan uji parsial (uji t). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

²⁰ Meishe Fitria Azzara, Desy Eka Citra, dan Dina Putri Juni Astuti, "Peran Ekstrakurikuler Social Club Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1818–26, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0A>Peran.

belajar siswa kelas IV di SDN Duri Kepa 05 selama pandemi. Uji parsial menghasilkan t hitung $2,671 > t$ tabel $2,048$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$, sehingga hipotesis diterima. Koefisien korelasi sebesar $42,6\%$ menunjukkan kontribusi kegiatan pramuka terhadap motivasi belajar, sedangkan $57,4\%$ dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Duri Kepa 05 selama pandemi. Partisipasi dalam kegiatan pramuka membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun faktor lain juga turut berkontribusi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung proses belajar siswa.²¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Inriyani dkk., 2020 dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips.

Penelitian ini membahas peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS, dengan menekankan pengembangan bakat, minat, dan potensi siswa melalui aktivitas di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah menganalisis hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ini dengan peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan kajian literatur, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

²¹ Weni Nadya Pratiwi dan Abdul Halim, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–10, <https://doi.org/https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.

mendukung pemahaman akademik, keterampilan sosial, dan integrasi teori serta praktik, sehingga berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar dan pengembangan diri siswa sesuai tujuan pendidikan nasional.²²

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	I Ketut Mahardika dkk., 2024, dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo	<p>a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar siswa di jenjang pendidikan menengah.</p> <p>b. Keduanya berfokus pada peran kegiatan diluar kurikulum inti dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus kajian dan konteksnya. penelitian yang akan diteliti menyoroti peran ekstrakurikuler Sanggar IPS secara khusus di SMPN 1 Ajung pada tahun ajaran 2024/2025, sedangkan penelitian Terdahulu membahas Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler secara umum di SMAN 4 Probolinggo tanpa menyebutkan periode waktu tertentu.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian jenis survei, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian jenis deskriptif.</p>
	Sri Sundari dkk., 2023, dengan	a. Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian	a. Perbedaannya penelitian yang akan

²² Yayan Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1-7, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa	yang akan diteliti yaitu membahas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar siswa, dengan fokus pada upaya meningkatkan motivasi melalui aktivitas di luar kelas	diteliti fokus pada peran ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung pada tahun 2024/2025, Sementara penelitian terdahulu membahas pengaruh semua jenis ekstrakurikuler secara umum tanpa batasan lokasi atau waktu. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.
3.	Meishe Fitria Azzara dkk., 2023 dengan judul Peran Ekstrakurikuler Social Club Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dalam Membahas peran kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Keduanya meneliti bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan aspek motivasi atau semangat belajar peserta didik dengan fokus pada pengaruh positif dari program ekstrakurikuler yang diikuti. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.	a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada nama program ekstrakurikuler, lokasi penelitian, dan fokus hasil. Penelitian yang akan diteliti membahas Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas <i>Social Club</i> di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, dengan fokus pada semangat belajar tanpa menyebut tahun

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Weni Nadya Pratiwi dan Abdul Halim, 2021 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di Sdn Duri Kepa 05	a. Kedua judul penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus utama, yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi Belajar siswa. Keduanya juga Berfokus pada pendidikan di tingkat sekolah dan mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik	tertentu. a. Perbedaan kedua judul terletak pada jenis kegiatan ekstrakurikuler kedua lebih spesifik pada siswa kelas IV. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif
5.	Yayan Inriyani dkk., 2020 dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips	a. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan dalam membahas peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Keduanya menunjukkan bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan hasil pendidikan melalui pengembangan kemampuan siswa di lingkungan sekolah	a. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus dan ruang lingkupnya. Penelitian yang akan diteliti lebih spesifik membahas ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung pada tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian terdahulu bersifat umum, membahas peran kegiatan ekstrakurikuler <i>Social Club</i> tanpa batasan lokasi, waktu, atau jenis kegiatan, dengan fokus pada

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			peningkatan prestasi belajar IPS secara keseluruhan. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelittian studi literatur, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif

Sumber: Data diolah penulis 2025.

Perbedaan:

Penelitian ini tentang membahas tentang peran ekstrakurikuler secara khusus dengan fokus meningkatkan motivasi belajar IPS, yaitu ekstrakurikuler sanggar IPS dimana ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler yang menaungi peserta didik dalam mempeleajari mata pelajaran IPS diluar pembelajaran kelas. Ekstrakurikuler sanggar IPS belum pernah di telitib dan ekstrakurikuler tersebut berlokasi di SMPN 1 Ajung.

B. Kajian Teori

Bagian ini memurut permbahasan terori yang menjadi landasan urtama dalam pernerlitan. Permbahasan yang lebih lurus dan merndalam akan mermbantur pernurlis mermperrluras wawasan dalam mernganalisis permasalahan yang ingin diserlersaikan, sersurai derngan rumursan masalah dan turjuran pernerlitan yang telah ditertapkan.²³

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

1. Teori Peran

a. Pengertian Peran

Peran merupakan konsep penting dalam kajian sosiologi dan pendidikan. Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sosial seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan sosialnya, maka ia menjalankan peran tersebut. Peran melibatkan norma dan ekspektasi yang mengatur bagaimana seseorang harus bertindak dalam suatu struktur sosial.²⁴

Ralph Linton dalam *The Study of Man* juga mendefinisikan peran sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status tertentu. Linton menekankan bahwa seseorang dapat memiliki banyak status sekaligus, sehingga berpotensi mengalami konflik peran apabila harapan dari status-status tersebut bertentangan.²⁵

Pendapat lain dari Bruce J. Biddle dalam *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* menjelaskan bahwa peran terbentuk dari ekspektasi sosial yang memandu individu untuk bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan demikian, peran

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), <https://id.scribd.com/document/265276629/Sosiologi-Suatu-Pengantar-Oleh-Soerjono-Soekanto>.

²⁵ Ralph Linton, *The Study of Man* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1936), <https://archive.org/details/studyofman031904mbp/page/n11/mode/2up>.

menjadi kunci dalam mengatur interaksi sosial dan mengurangi ketidakpastian dalam hubungan antar individu.²⁶

Sementara itu, Hamalik berpendapat bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas semua petugas dalam suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Peran mengacu pada serangkaian tindakan yang harus dijalankan seseorang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi sosial. Dalam konteks pendidikan, peran guru, siswa, maupun pembina ekstrakurikuler sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat norma dan perilaku yang harus dijalankan individu sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat atau organisasi, bertujuan untuk menjaga keteraturan, memenuhi harapan sosial, dan mencapai tujuan kolektif.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

²⁶ Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academica Press, 2013), <https://archive.org/details/roletheoryexpect0000bidd/page/n1/mode/2up>.

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), https://books.google.co.id/books/about/Proses_belajar_mengajar.html?id=hKtJAQAACAAJ&redir_esc=y.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.²⁸

Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan nilai-nilai sosial, emosional, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Peran pendidikan menjadi jembatan antara perkembangan kognitif dan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Ciri-ciri Peran

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri peran sosial sebagaimana dijelaskan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Dalam Pengantar*.²⁹

1) Peran berlandaskan norma sosial

Peran tidak muncul begitu saja, melainkan berakar pada norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Setiap peran memiliki seperangkat aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya individu bertindak. Misalnya, peran seorang siswa diatur oleh norma-norma kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Norma ini menjadi pedoman agar perilaku individu sesuai dengan ekspektasi sosial.

²⁸ Pemerintah RI, "Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003).

²⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 212-217.

2) Peran bersifat dinamis

Peran bukanlah sesuatu yang statis, melainkan selalu melibatkan aktivitas nyata dan respons terhadap lingkungan sosial. Individu yang menjalankan perannya secara aktif berusaha memenuhi tuntutan sosial melalui tindakan-tindakan konkrit. Dinamika ini membuat peran selalu berkembang, tergantung pada perubahan situasi sosial yang terjadi.

3) Peran dapat berubah sesuai perkembangan sosial

Perubahan sosial seperti kemajuan teknologi, perubahan budaya, atau pergeseran nilai dalam masyarakat akan mempengaruhi bentuk dan pelaksanaan peran. Misalnya, peran guru di era digital kini tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga harus mengelola pembelajaran daring dan teknologi informasi.

4) Peran dapat menimbulkan konflik

Ketika individu harus menjalankan beberapa peran sekaligus yanguntutannya bertentangan, maka muncul konflik peran. Misalnya, seorang siswa yang aktif di ekstrakurikuler bisa mengalami konflik antara peran sebagai ketua organisasi dan kewajiban akademiknya.

5) Peran menjadi dasar pembentukan identitas sosial

Melalui peran yang dijalani, individu membentuk identitas dirinya di hadapan masyarakat. Identitas ini tercermin dalam bagaimana individu dipersepsikan dan dihargai oleh lingkungan

sosial. Misalnya, siswa yang aktif dalam kegiatan sosial sekolah akan dikenal sebagai sosok yang bertanggung jawab dan berjiwa pemimpin.

c. Fungsi Peran

Peran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial maupun dalam pendidikan. Ralph Linton (1936) menyatakan bahwa peran berfungsi untuk mengorganisasi perilaku individu dalam masyarakat, sehingga interaksi sosial menjadi lebih teratur dan dapat diprediksi.³⁰

Soerjono Soekanto (2002) menambahkan bahwa peran membantu individu memahami hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Dengan menjalankan peran, individu turut menjaga kelangsungan struktur sosial dan mendukung pencapaian tujuan bersama.³¹

Dalam konteks pendidikan, peran siswa, guru, dan pembina ekstrakurikuler saling terkait untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Peran siswa sebagai peserta aktif, guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan pembina sebagai pengarah pengembangan bakat semuanya berfungsi membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter.

Fungsi lain dari peran adalah membantu membentuk identitas sosial individu. Ketika seseorang menjalankan perannya dengan baik,

³⁰ Linton, *The Study of Man*, 113-115.

³¹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 214.

ia memperoleh pengakuan dan status dalam kelompok sosialnya. Peran juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai- nilai budaya dan norma yang berlaku di masyarakat.³²

d. Indikator Peran

Pelaksanaan peran dalam kehidupan sosial dapat diukur melalui beberapa indikator penting. Berdasarkan konsep peran yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto dalam *Sosiologi Suatu Pengantar*, maka indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan peran adalah sebagai berikut:³³

1) Kesesuaian Perilaku dengan Harapan Sosial

Individu yang menjalankan peran harus menunjukkan perilaku yang sejalan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Kesesuaian perilaku ini penting untuk menjaga keteraturan sosial. Jika individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peran yang melekat pada statusnya, maka perannya dinilai efektif. Sebaliknya, penyimpangan dari harapan sosial dapat menimbulkan ketidakharmonisan dan sanksi sosial.

2) Pemahaman terhadap Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan peran, individu harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab yang melekat pada kedudukannya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi pelaksanaan peran yang tepat dan konsisten. Tanpa pemahaman

³² Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*, 22-24.

³³ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 212-217.

yang memadai, individu berpotensi melakukan kesalahan peran yang dapat mengganggu interaksi sosial di sekitarnya.

3) Kemampuan Menjalin Interaksi Sosial

Peran sosial selalu melibatkan interaksi dengan individu lain. Kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membina hubungan sosial menjadi indikator penting dalam pelaksanaan peran. Individu yang mampu menjalin interaksi sosial yang efektif akan memperkuat kedudukannya dalam struktur sosial.

4) Komitmen terhadap Peran

Konsistensi dan dedikasi dalam melaksanakan peran mencerminkan komitmen individu terhadap status sosialnya. Komitmen ini terlihat dari kesungguhan menjalankan kewajiban yang diemban, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Komitmen yang kuat menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga stabilitas struktur sosial.

5) Fleksibilitas dalam Menyesuaikan Peran

Peran bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perubahan sosial. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan tuntutan baru dalam pelaksanaan perannya menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Fleksibilitas ini diperlukan agar individu tetap efektif dalam menjalankan peran di berbagai konteks sosial yang terus berkembang.

2. Ekstrakurikuler Sanggar IPS

a. Pengertian Ekstrakurikuler Sanggar IPS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³⁴ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁵

Menurut Mulyasa, kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mendukung pengembangan bakat, minat, dan keterampilan siswa secara optimal, yang pelaksanaannya di luar jadwal pembelajaran formal.³⁶

Menurut Munanda, sanggar merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi sarana untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal untuk sekelompok orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana, sanggar adalah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Termasuk dalam pengertian akhir

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2024), 250.

³⁵ Nurhayati dkk., "Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Atanwir Di MAN Model Manado," *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 4, no. 1 (2022): 27.

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

adalah sanggar sebagai tempat berlangsungnya belajar dan mengajar nonformal.³⁷

Sanggar IPS adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks pendidikan, sanggar IPS berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi, belajar, dan berlatih berbagai aspek yang terkait dengan ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Sanggar IPS sering kali diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran melalui praktik langsung dan interaksi sosial. Misalnya, kegiatan di sanggar ini dapat mencakup diskusi kelompok, proyek penelitian, atau pertunjukan seni yang berkaitan dengan tema-tema sosial yang diajarkan di kelas.³⁸

b. Fungsi Ekstrakurikuler Sanggar IPS

Fungsi ekstrakurikuler sanggar IPS sangat penting dalam mendukung pengembangan siswa di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari ekstrakurikuler sanggar IPS:

³⁷ Yuliana Nugrahani, "Peran Sanggar Anak Auriga Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Di Dusun Pundak Wetan, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo," *Journal of Society and Continuing Education* 1, no. 2 (2020): 73–84, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19066%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/download/19066/17553>.

³⁸ K C Dhermawan dan T Maryati, "Aktivitas Pembelajaran Ips Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8, no. 2 (2024): 72–83, <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3817>.

1) Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan

Ekstrakurikuler sanggar IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosial yang diajarkan di kelas. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan teori dalam praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

2) Peningkatan Prestasi Belajar

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa di mata pelajaran IPS. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki keterampilan organisasi dan sosial yang lebih baik, yang dapat mendukung keberhasilan akademik mereka.

3) Pengembangan Karakter dan Sikap Sosial

Melalui kegiatan di sanggar, siswa belajar nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kegiatan sosial seperti bakti masyarakat atau proyek kelompok membantu siswa mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4) Peningkatan Minat dan Bakat

Sanggar IPS berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam bidang sosial, seperti seni, debat, atau penelitian sosial. Ini membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka lebih jauh.

5) Membangun Jaringan Sosial

Ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang, yang penting untuk membangun jaringan sosial dan keterampilan komunikasi.³⁹

c. Manfaat Ekstrakurikuler IPS

Manfaat ekstrakurikuler menurut Usman dan Setiawati, dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab. Dari pendapat di atas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa karena melalui pengalaman-pengalaman tersebut akan berguna bagi masa yang akan datang.⁴⁰

³⁹ Dian Pratiwi Br. Marpaung dkk., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3408–16, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.

⁴⁰ Sudarmiati Yayan Inriani, Wahjoedi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar," *Pendidikan* 2, no. 7 (2021): 956.

d. Jenis Ekstrakurikuler IPS

1) Sanggar Sains IPS

Sanggar ini fokus pada pengembangan pemahaman siswa dalam bidang Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Sejarah. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi, penelitian, dan kompetisi di bidang IPS.

2) *Social Club*

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui program seperti belajar kelompok, nonton bareng film bertema sosial, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan materi IPS.

3) Teater dan Seni Pertunjukan

Ekstrakurikuler ini menggabungkan seni dengan pembelajaran sosial, di mana siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial melalui drama dan pertunjukan seni.

4) Jurnalistik

Kegiatan ini melatih siswa dalam menulis berita dan artikel yang berkaitan dengan isu-isu sosial, memberikan mereka keterampilan komunikasi yang penting serta pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat.

5) Debat dan *Public Speaking*

Ekstrakurikuler ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan berpikir kritis tentang isu-isu sosial yang relevan, sehingga meningkatkan kemampuan argumentasi mereka.⁴¹

e. Indikator Ekstrakurikuler IPS

Menurut Febrianti dkk., mengemukakan indikator ekstrakurikuler sanggar IPS, sebagai berikut:

1) Individu

Indikator Individu mengacu pada perkembangan pribadi siswa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencakup aspek emosional, sosial, dan kognitif siswa, yang mencerminkan bagaimana mereka mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Selain itu, indikator ini menilai sejauh mana siswa dapat membuat pilihan yang tepat mengenai kegiatan yang mereka pilih. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler, siswa bisa mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusan mereka, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas pribadi mereka.

⁴¹ Titis Anggun Mutiani dan Arsyad Muhammad Sajjad, "Upaya Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Melalui Bahan Ajar Berbasis Augmented Reality Pada Mata Pelajaran Ips di Mts Sulamul Huda," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 172–80.

2) Pilihan

Indikator ini berfokus pada kebebasan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman mereka. Dengan memberi siswa kebebasan untuk memilih, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan dapat merasakan manfaat langsung dari keterlibatan mereka dalam kegiatan yang sesuai dengan passion mereka. Keputusan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler dengan kesadaran penuh ini mengarah pada rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tujuan yang lebih besar.

3) Keterlibatan Aktif

Mengukur sejauh mana siswa berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi aktif ini meliputi kehadiran yang teratur, kontribusi dalam diskusi, serta pengambilan peran yang signifikan dalam berbagai aktivitas kelompok. Keterlibatan aktif menandakan bahwa siswa tidak hanya hadir, tetapi juga berperan serta memberikan sumbangsih nyata terhadap kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan komitmen siswa untuk mengembangkan diri dan berkontribusi pada kelompok atau organisasi tempat mereka berada.

4) Etos Kerja

Etos kerja sebagai indikator keberhasilan dalam ekstrakurikuler menggambarkan sikap siswa terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang mereka emban. Etos kerja yang baik meliputi disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Siswa yang memiliki etos kerja yang kuat menunjukkan sikap profesional dan berkomitmen dalam setiap langkah mereka, baik dalam mengikuti kegiatan rutin maupun dalam menghadapi tantangan yang ada. Sikap ini tidak hanya menguntungkan dalam konteks ekstrakurikuler, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi kehidupan akademik dan dunia kerja di masa depan.

5) Kemanfaatan Sosial

Kemanfaatan sosial mengukur sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi masyarakat atau lingkungan sekitar. Kegiatan yang memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat atau membantu memecahkan masalah sosial menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas lebih luas. Dalam konteks ini, siswa dilatih untuk berpikir secara sosial dan bertindak dengan tujuan yang lebih besar, seperti melakukan kegiatan sosial, penggalangan dana untuk amal, atau menyelenggarakan acara untuk kepentingan

publik. Hal ini memperkaya pengalaman siswa dalam mengembangkan kepedulian terhadap isu-isu sosial dan pentingnya kontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat.⁴²

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Novi dan Johar, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Definisi ini bersifat umum karena melakukan sesuatu dapat merujuk pada berbagai jenis tindakan. Kata tersebut bisa diganti dengan kata kerja spesifik sesuai konteks untuk menunjukkan motivasi seseorang terhadap hal tertentu. Misalnya, dalam konteks belajar, frasa melakukan sesuatu dapat diganti dengan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁴³

Para ahli psikologi pendidikan mendefinisikan motivasi belajar sebagai gabungan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi minat serta upaya siswa dalam proses belajar. Dorongan internal meliputi keinginan untuk meraih tujuan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan yang dirasakan dari aktivitas belajar itu sendiri. Sementara itu, dorongan eksternal mencakup faktor-faktor seperti penghargaan,

⁴² Febrianti, Melizubaida Mahmud, dan Radia Hifid, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1537, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>.

⁴³ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Jawa Tengah: Cv. Rizquna, 2023), 55.

apresiasi dari orang tua atau guru, serta suasana belajar yang kondusif.⁴⁴

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan kesadaran individu untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Motivasi ini berasal dari dorongan internal dalam diri seseorang yang ingin mencapai tujuan atau cita-citanya, dan belajar menjadi cara untuk mewujudkannya. Sementara itu, motivasi belajar ekstrinsik berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi seseorang untuk belajar.⁴⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak ahnya di pengaruhi oleh guru saja, melainkan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya sebagai berikut:

1) Kesadaran Siswa

Motivasi belajar dipengaruhi oleh sejauh mana siswa menyadari alasan di balik tindakan mereka dan tujuan belajar yang ingin mereka capai.

2) Sikap Guru terhadap Kelas

Guru yang membantu siswa memahami tujuan belajar secara jelas dan bermakna akan mendorong munculnya motivasi

⁴⁴ Elisa Maharani, Sumanti, dan Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 34.

⁴⁵ Mayasari dan Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 56.

intrinsik. Namun, jika guru lebih fokus memberikan dorongan sepihak, motivasi siswa cenderung bersifat ekstrinsik.

3) Pengaruh Kelompok Siswa

Ketika pengaruh teman sebaya terlalu dominan, motivasi belajar siswa sering bergeser ke arah motivasi ekstrinsik.

4) Suasana Kelas

Lingkungan kelas juga memengaruhi motivasi siswa. Suasana yang bebas namun bertanggung jawab cenderung mendorong motivasi intrinsik. Sebaliknya, suasana penuh tekanan dan paksaan lebih memunculkan motivasi ekstrinsik.

5) Cita-cita atau Apresiasi Siswa

Keinginan yang terwujud dapat meningkatkan semangat belajar. Penguatan berupa hadiah atau hukuman dapat membantu siswa mengubah keinginan menjadi tekad, yang kemudian berkembang menjadi cita-cita. Cita-cita ini memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku mereka.

6) Kondisi Siswa

Kesehatan fisik dan mental siswa memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sakit, lapar, atau sedang marah cenderung sulit berkonsentrasi. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang, dan bahagia lebih mudah fokus pada pembelajaran.

7) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan sekitar, seperti tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, dan kondisi masyarakat, memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang buruk, seperti tempat tinggal kumuh atau konflik antar teman, dapat mengganggu semangat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang aman, nyaman, dan indah dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Indikator Motivasi Belajar.⁴⁶

c. Indikator Motivasi Belajar

Fitriya Kusuma dan Kusnul Khotimah mengemukakan terdapat 3 indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Indikator Kemampuan.
- 2) Indikator durasi kegiatan
- 3) Indikator Devosi dan Pengorbanan.

Sedangkan indikator menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan menarik dalam belajar

⁴⁶ Mayasari dan Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 57-59.

⁴⁷ Fitriya Kusuma dan Kusnul Khotimah, "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 1 Pare Pada Era Pandemi Covid-19," *Dialektika Pendidikan IPS* 1, no. 1 (2022): 3.

⁴⁸ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 9.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator yang di kemukakan oleh Hamzah B. Uno.

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang mengintegrasikan berbagai ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Dalam kurikulum sekolah, IPS mempelajari secara sistematis dan terkoordinasi sejumlah disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.⁴⁹

Menurut Pusat Kurikulum, IPS adalah mata pelajaran yang berakar dari kehidupan sosial masyarakat, yang dipilih dan diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk tujuan pembelajaran. IPS merupakan bahan kajian yang terintegrasi, hasil penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep serta keterampilan dalam bidang sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang diorganisir secara sistematis.⁵⁰

⁴⁹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS* (Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021), 2.

⁵⁰ Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 1.

b. Tujuan Pelajaran IPS

Menurut Barr, tujuan pendidikan nasional menjadi landasan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Secara umum, Fenton menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah

mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, melatih kemampuan berpikir, dan melestarikan kebudayaan bangsa. Sementara itu, Clark, dalam *bukunya Social Studies in Secondary School: A Handbook*, menekankan bahwa IPS berfokus pada pengembangan individu yang mampu memahami lingkungan sosialnya, aktivitas manusia, serta interaksi di antara mereka. Siswa diharapkan menjadi anggota masyarakat yang produktif, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang merdeka, memiliki tanggung jawab, saling membantu, serta mampu mengembangkan nilai dan ide dari komunitasnya. Menurut Hartono dan Arnicon Aziz, IPS bertujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual pada peserta didik. Prinsip-prinsip mata pelajaran IPS.⁵¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Sardiyo dalam Rasimin dalam bukunya Musyarofah (2021), ruang lingkup IPS mencakup "kehidupan manusia dalam masyarakat" atau manusia sebagai bagian dari masyarakat. IPS berfokus pada kajian aktivitas manusia dalam berbagai aspek

⁵¹ Kussuma dan Khotimah, "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 1 Pare Pada Era Pandemi Covid-19", 23.

kehidupan sosialnya. Aktivitas tersebut dilihat dari berbagai dimensi, seperti:

- 1) Dimensi waktu, yang mencakup masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 2) Hubungan dan interaksi manusia dengan lingkungan atau aspek geografis.
- 3) Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi.
- 4) Proses manusia dalam membentuk aturan-aturan sosial untuk menjaga pola interaksi antar individu.
- 5) Cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.⁵²

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Menurut Yulia Siska dalam bukunya Eka Susanti dan Henni Endayani, ciri-ciri pembelajaran IPS meliputi:⁵³

- 1) Materi pembelajaran lebih menekankan pada minat siswa, masalah sosial, keterampilan berpikir, serta pelestarian dan pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Pembelajaran mencerminkan berbagai kegiatan dasar dalam kehidupan manusia.

⁵² Musyarofah, Ahmad, dan Suma, *Konsep Dasar IPS*, 108.

⁵³ Susanti dan Endayani, *Konsep Dasar IPS*, 203.

- 3) Kurikulum IPS dapat diorganisasikan dalam tiga cara: terpadu (*integrated*), saling berhubungan (*correlated*), atau terpisah (*separated*).
 - 4) Materi pembelajaran dapat disusun dengan pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, atau struktural.
 - 5) Kelas IPS dapat berfungsi sebagai laboratorium demokrasi.
 - 6) Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta mengembangkan kecerdasan demokrasi (*democratic quotient*) dan kecerdasan kewarganegaraan (*citizenship quotient*).
 - 7) Ilmu sosial seperti sosiologi, serta bidang lain seperti sains, teknologi, matematika, dan agama, melengkapi program pembelajaran IPS.
- e. Perbedaan antara Ilmu-ilmu Sosial (*Social Sciences*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*)

Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan antara ilmu pengetahuan sosial dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, diantaranya:

- 1) Aspek kehidupan manusia menjadi fokus kajian dari berbagai ilmu sosial yang spesifik dan terpisah. Misalnya, sosiologi mempelajari interaksi sosial, antropologi fokus pada kebudayaan, ekonomi mengkaji kebutuhan manusia, geografi mempelajari ruang dan hubungan manusia dengan faktor alam di dalamnya, ilmu politik mengkaji kekuasaan, sejarah berfokus pada waktu atau peristiwa

masa lalu, dan psikologi sosial meneliti proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Berbeda dengan ilmu-ilmu sosial tersebut, IPS tidak berdiri sebagai disiplin ilmu yang mandiri. Meskipun juga mengkaji manusia dalam konteks sosial, IPS mempelajari kehidupan sosial manusia secara menyeluruh sebagai satu kesatuan atau kebulatan (*unidimensional*).

- 2) Ilmu sosial (*social sciences*) berfokus pada pengembangan ilmu murni. Setiap cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, dan ekonomi, diarahkan pada pengembangan teori dan prinsip ilmiah berdasarkan pendekatan keilmuan masing-masing. Oleh karena itu, ilmu sosial tidak menitikberatkan pada aspek pendidikan, melainkan berfungsi sebagai disiplin akademik yang berupaya mendeskripsikan (*to describe*) dan menjelaskan (*to explain*) fenomena manusia serta konteks sosialnya. Di sisi lain, ilmu pengetahuan sosial (IPS) lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan, sehingga sering disebut Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Materi IPS disusun dengan mengambil isi dari berbagai cabang ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵⁴

⁵⁴ Nasution dan Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 75.

f. Indikator Mata Pelajaran IPS

Menurut Nurhariyani Suci dan Ahmad Nurhuda, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat empat indikator, yaitu:⁵⁵

1) Indikator Kemampuan Guru IPS

Indikator ini mencakup kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Selain itu, kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan, memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi bagian penting dari kemampuan ini. Guru juga harus mampu memotivasi siswa, memanfaatkan teknologi, dan memberikan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Indikator Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran IPS adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran IPS, strategi yang digunakan sering bersifat kolaboratif dan berbasis konteks, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis masalah (problem-based learning). Strategi ini dirancang untuk membantu siswa

⁵⁵ Nurhariyani Suci dan Ahmad Nurhuda, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 383, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.6998>.

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Guru juga dapat memanfaatkan pendekatan tematik, integratif, dan interdisipliner agar siswa memahami berbagai perspektif dalam memecahkan masalah sosial.

3) Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang memuat tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS. RPP menjadi panduan utama bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis dan terarah. Dalam RPP IPS, guru harus menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, serta memastikan integrasi nilai-nilai sosial, budaya, dan nasionalisme. Penyusunan RPP juga harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas.

4) Indikator Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran IPS adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ini bisa berupa peta, gambar, video dokumenter, grafik, aplikasi digital, atau permainan edukatif yang relevan dengan topik pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Misalnya, guru dapat menggunakan peta digital untuk

membantu siswa memahami hubungan geografis atau video sejarah untuk menghidupkan narasi peristiwa masa lalu. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Arif Rahman dkk., Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam, detail, dan menyeluruh terhadap suatu kasus, peristiwa, program, atau kelompok tertentu pada waktu tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti dengan memfokuskan diri pada konteks dan dinamika yang terjadi di dalamnya.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 98.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 100.

Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah peran ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Ajung. Melalui studi kasus, peneliti berupaya menggali secara detail bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Sanggar IPS, bagaimana perannya dalam mendukung motivasi belajar, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena yang sifatnya unik, kontekstual, dan memerlukan pemahaman secara utuh dari berbagai aspek. Peneliti tidak hanya mengamati satu sisi peristiwa, tetapi juga menggali data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kasus yang dikaji.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian. Lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Ajung yang berada di kecamatan ajung kabupaten jember, dikarenakan SMPN 1 Ajung adalah salah satu SMP di jember yang mempunyai ekstrakurikuler IPS yang bergerak di bidang akademik yaitu IPS.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan siapa yang dijadikan informan atau

⁵⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, *Rake Sarasin* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

subyek penelitian, bagaimana data akan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin⁵⁹.

Subyek penelitian adalah orang yang tahu apa saja yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling saat menentukan subyek penelitian. Sampling Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti mempunyai kriteria yang dijadikan sumber utama yaitu:

1. Orang yang mengetahui semua program sekolah dan membimbing, mengelola, serta mengevaluasi semua kegiatan di sekolah yaitu Bapak Drs. Sutopo selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ajung.
2. Sumber yang kedua adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran yaitu ibu Dra. Dian Andayani.
3. Sumber yang ketiga adalah pembina dan pembimbing peserta didik yang mengikuti sanggar IPS yaitu Dwi Candra Lika Prastiyo,S.Pd.
4. Sumber selanjutnya adalah guru mata pelajaran IPS yang memahami dampak ekstrakurikuler sanggar IPS dengan mata pelajaran IPS yaitu Ibu Dian Agustin S. Pd.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 85.

5. Sumber utama yang terakhir adalah peserta didik yang mengikuti sanggar IPS. Seluruh siswa sanggar IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan di SMP Negeri 1 Ajung. Peneliti hadir di lingkungan sekolah untuk melihat dan mencatat bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS. Selama observasi, peneliti memperhatikan interaksi antara guru, pembina Sanggar IPS, dan peserta didik, serta mencermati bagaimana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti berusaha mengamati secara menyeluruh suasana kelas, kegiatan

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

ekstrakurikuler, hingga respons peserta didik selama proses berlangsung, agar data yang diperoleh benar-benar nyata sesuai kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti juga melaksanakan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian memilih informan yang dinilai mampu memberikan informasi penting, seperti kepala sekolah, guru pembina Sanggar IPS, pembimbing, serta siswa-siswi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang lebih mendalam dan memahami pandangan, pengalaman, serta harapan para informan.

3. Dokumentasi

Sebagai pelengkap observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan Sanggar IPS. Peneliti mengumpulkan berbagai bukti seperti foto kegiatan, catatan siswa dalam ekstrakurikuler, hingga hasil karya siswa yang dihasilkan selama mengikuti Sanggar IPS. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari observasi dan wawancara, serta menjadi data pendukung dalam menyusun laporan penelitian.

E. Analisis Data

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti menyaring data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian langsung disisihkan, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih fokus dan mendalam.

2. Penyajian Data

Data yang telah dirangkum kemudian disusun dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan/atau bagan untuk memperjelas hubungan antar data. Lalu peneliti menyusun uraian tentang temuan di lapangan agar mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun pembaca laporan penelitian. sehingga penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disusun dan dianalisis. Kesimpulan didasarkan pada pola-pola temuan yang muncul selama proses penelitian. Kemudian peneliti memeriksa kembali

keakuratan dan konsistensi data dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (verifikasi) agar temuan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru pembina Sanggar IPS, pembimbing ekstrakurikuler, serta siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Sanggar IPS. Aktivitas peneliti meliputi mencatat setiap hasil wawancara dari informan, lalu mencocokkan dan membandingkan jawaban untuk menemukan kesesuaian maupun perbedaan informasi. Jika terdapat perbedaan pendapat atau temuan, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan tambahan kepada informan terkait, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk memperkuat kredibilitas data. Caranya, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, informasi mengenai peran Sanggar IPS dalam memotivasi siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru, kemudian peneliti mencocokkannya dengan hasil observasi langsung terhadap aktivitas Sanggar IPS, serta diperkuat dengan dokumen pendukung seperti catatan kehadiran atau laporan kegiatan. Jika peneliti menemukan adanya perbedaan data dari ketiga teknik tersebut, peneliti tidak langsung mengambil kesimpulan. Peneliti berdiskusi kembali dengan informan atau mencari sudut pandang tambahan agar diperoleh kejelasan apakah data tersebut benar berdasarkan konteks atau hanya berbeda sudut pandangnya. Menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

Meliputi beberapa hal, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal untuk penelitian, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang dilanjutkan dengan kontribusi dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih tempat atau lapangan untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Ajung.

c. Mengurus surat perizinan

Tahap selanjutnya adalah mengurus surat perizinan kepada dosen pembimbing dan meminta surat pengantar untuk memohon izin penelitian dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna diajukan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Ajung.

d. Memilih dan menentukan informasi

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru ips dan Pembina sanggar sekaligus peserta sanggar IPS.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian sudah siap. Pada tahap ini dimulai dari peneliti mengumpulkan

data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah di rencanakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu ada beberapa hal yang dilakuka diantaranya:

- a. Memasuki lapangan penelitian
- b. Mengumpulkan data
- c. Menyempurnakan data-data yang harus dilengkapi

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan yang sesuai kaidah pedoman penulisanya karya ilmiah yang baik dan benar
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember. Uraian mengenai objek penelitian ini memuat topik-topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Deskripsi ini berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang objek yang diteliti. Informasi mengenai SMP Negeri 1 Ajung Jember diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru, yang kemudian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajung Jember

SMP Negeri 1 Ajung Jember awalnya merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 2 Jenggawah Jember dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 1991/1992. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0216/0/1992, sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di wilayah Ajung. Kepala sekolah pertama yang memimpin adalah Drs. Kusnan, dibantu oleh Abd. Rosyad BA.

Pada masa awal berdiri, sekolah hanya memiliki dua guru tetap, dibantu beberapa guru pinjaman dan tenaga administrasi tidak tetap dari SMP Negeri 1 Jenggawah. Fasilitas sekolah sangat terbatas sehingga pendaftaran siswa baru dilakukan secara darurat di teras sekolah dan di

rumah wakil kepala sekolah. Jumlah pendaftar pertama hanya 60 siswa sehingga hanya dibuka dua kelas.

Seiring waktu, sarana prasarana sekolah mulai dilengkapi dan jumlah siswa terus bertambah. Pada tahun 2012, sekolah ini resmi berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Ajung. Sejak berdiri hingga sekarang, sekolah telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, dan kini dipimpin oleh Drs. Sutopo.

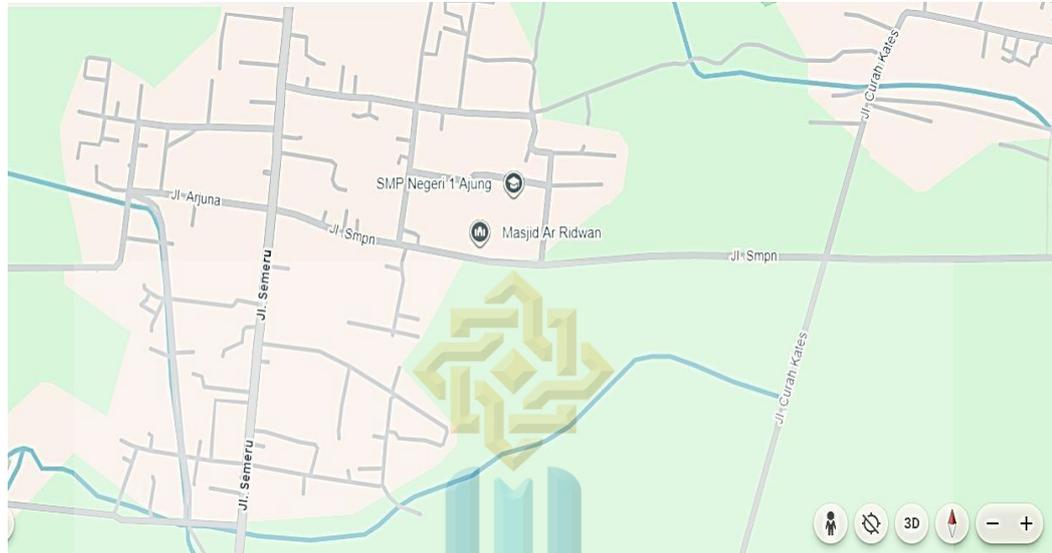
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ajung Jember

SMP Negeri 1 Ajung Jember adalah sekolah negeri yang dikelola pemerintah dan berlokasi di Jalan Semeru No. 141, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sekolah ini berada di wilayah yang strategis dan mudah dijangkau, dikelilingi lahan pertanian dan perkebunan, serta lingkungan sosial yang religius dan kental dengan budaya seni hadrah serta penggunaan Bahasa Madura dan Jawa. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 8.340 meter persegi dengan batas wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan : Perumahan warga
- b. Sebelah timur berbatasan : Sawah warga
- c. Sebelah selatan berbatasan : Perumahan warga
- d. Sebelah barat berbatasan : Sawah warga

Lingkungan sekitar didominasi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, industri rumah tangga, dan banyak terdapat pondok pesantren serta industri kecil yang berpotensi menjadi mitra sekolah. Kondisi ini

menjadi peluang bagi SMP Negeri 1 Ajung untuk terus berkembang sebagai sekolah pilihan utama di wilayahnya.



Gambar 4.1
Peta SMPN 1 Ajung Jember

3. Profil SMP Negeri 1 Ajung Jember

- a. Nama Sekolah : Unit pelaksana Teknis Daerah (UPTK) Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Ajung Jember.
- b. NPSN : 20523858.
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Semeru 141 Pancakarya RT 3/ RW 1
- f. Desa : Pancakarya
- g. Kecamatan : Ajung
- h. Kabupaten/Kota : Jember
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Negara : Indonesia

- k. Kode Pos : 68175
- l. Telepon : (0331) 757354
- m. Posisi Geografis : -8.2185 1136616
- n. E-mail : smpnlajung_jember@yahoo.co.id

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ajung Jember

a. Visi SMPN 1 Ajung:

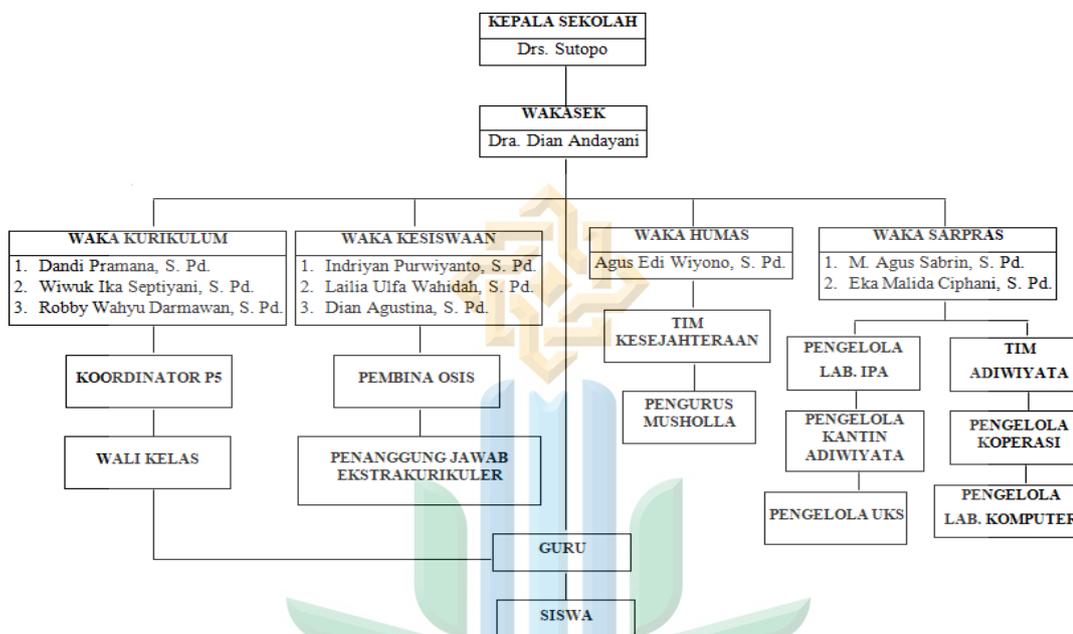
Terwujudnya Lulusan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Peduli Lingkungan.

b. Misi SMPN 1 Ajung

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan bimbingan konseling secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
- 6) Menciptakan profil pelajar yang mandiri, gotong royong, kreatif dan inovatif.
- 7) Meningkatkan penyediaan sarana prasarana sekolah sebagai fasilitas kegiatan peserta didik.

- 8) Melaksanakan tata kelola sekolah dan manajemen keuangan secara akuntabel.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajung Jember



Gambar 4.2
Data Organisasi dan Kelembagaan

6. Data Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Ajung Jember

Untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan pendidik yang mampu mencapai tujuan tersebut. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Ajung Jember dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik SMPN 1 Ajung Jember

NO.	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK
1.	Ade Alma Rifah	PPPK	Guru
2.	Agus Edi Wiyono	PNS	Guru
3.	Ana Isnaini Nurjannah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
4.	Ayu Estu Utami	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan

5.	Bambang Budiharto	PNS	Guru
6.	Dandy Pramana	PPPK	Guru
7.	Deden Wahyu Kurniawan	Guru honor sekolah	Guru
8.	Dewi Nurhalimah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
9.	Dian Agustin	PPPK	Guru
10.	Dian Andayani	PNS	Guru
11.	Didik Prayitno	PNS	Guru
12.	Dwi Candra Prastiyo	PNS	Guru
13.	Eka Malida Ciphani	PNS	Guru
14.	Eli Farida	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
15.	Eliyanto	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
16.	Eni Farida	PPPK	Guru
17.	Febby Fitria Ningsih	Guru honor sekolah	Guru
18.	Fitria Fatmawati	PPPK	Guru
19.	Ichwan Handi Permana	PPPK	Guru
20.	Indriyan Purwiyanto	PNS	Guru
21.	Iwan Adi Purnomo	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
22.	Janatur Raudati Kurnia	PPPK	Guru
23.	Lailia Ulfa Wahidah	PPPK	Guru
24.	Lufalinda Andriana	Guru honor sekolah	Guru
25.	M. Agus Sabirin	PPPK	Guru
26.	Madiyono	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
27.	Mintawati	PNS	Guru
28.	Mohamad Ruli Kurniawan	PPPK	Guru
29.	Mohammad Muhlisin	Guru honor sekolah	Guru
30.	Nining Sriyani	PPPK	Guru
31.	Nur Hasiati	PNS	Guru
32.	Niraini Putri Nilamsari	PPPK	Guru
33.	Nurhadi	PPPK	Guru
34.	Robby Wahyu Darmawan	PPPK	Guru
35.	Siswanto	PPPK	Guru
36.	Siti Huzaemah	PNS	Guru
37.	Suharti	PNS	Guru
38.	Susiana	PPPK	Guru
39.	Sutopo	PNS	Tenaga Kependidikan
40.	Ufik Rahman	PNS	Guru
41.	Umi Lailatus Sa'diyah	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
42.	Uswatun Hasanah	PPPK	Guru
43.	Wiwuk Ika Septiyani	PNS	Guru
44.	Yeni Anggraeni	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
45.	Zubaidah	PNS	Guru

7. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Ajung Jember Yang Ikut Sanggar IPS

Siswa SMPN Negeri 1 Ajung Jember yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS berjumlah 15 orang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Ekstrakurikuler Sanggar IPS

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Meyza Elya	7A
2.	Muammar Alkhadhafi Muzakki	7C
3.	M. Zahtya Daffa A.R	7C
4.	Nuril Marifah	7D
5.	Alika Zia A	8C
6.	Atha Reva R	8C
7.	Alleira Cheril Sivana Queen	8D
8.	Lusi Rahmawati	8E
9.	Riski Novita	9A
10.	Anindya keisha pratiwi putri	9E
11.	Fahmi Kurniawan	9E
12.	Aira	9F
13.	Ahmad khairul isnan	9G
14.	Aulia frahmawati	9G
15.	Muhammad Adnan nadif	9G

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung

Program ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung merupakan bentuk transformasi dari kegiatan *social club* yang telah dimulai sejak tahun 2019. Kegiatan ini awalnya hanya berupa komunitas belajar informal bagi siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran IPS. Namun, karena tingginya antusiasme siswa serta hadirnya seorang

pembina baru yang berpengalaman, pada tahun 2020 sanggar ini resmi diubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang memiliki struktur dan jadwal lebih terarah. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Awalnya itu dari tahun 2019, kita bentuk semacam social club buat anak-anak yang suka IPS. Tapi belum resmi, belum terjadwal. Baru tahun 2020 kita resmikan jadi Sanggar IPS setelah ada Pak Candra. Beliau punya latar belakang di bimbel besar, jadi waktu mulai ngajar anak-anak kelihatan banget perubahannya. Jadi semangat, jadi aktif, bahkan minta tambahan belajar sendiri. Akhirnya sekolah sepakat SK-kan jadi ekstrakurikuler.”⁶²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keberadaan pembina yang kompeten serta respon positif dari siswa menjadi dasar kuat perubahan status dari informal ke ekstrakurikuler resmi. Ini menunjukkan bagaimana lingkungan dan sumber daya yang tepat dapat menjadi pemicu peningkatan motivasi belajar, sejalan dengan indikator motivasi dari Hamzah B. Uno yaitu adanya dorongan dari lingkungan belajar yang mendukung. Sanggar IPS dibentuk bukan hanya sebagai wadah kegiatan tambahan, tetapi sebagai respon atas kebutuhan nyata siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Lingkungan yang suportif, pembina yang kredibel, serta minat siswa yang tinggi menjadi kombinasi strategis dalam mengembangkan motivasi belajar, memperlihatkan bahwa faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi dorongan intrinsik siswa untuk terus berkembang.

⁶² Dian Andayani, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 11 Maret 2025.

Pelaksanaan kegiatan Sanggar IPS dilaksanakan secara fleksibel baik dari sisi tempat maupun metode. Tidak terbatas di ruang kelas, pembelajaran juga dilakukan di lab komputer, halaman sekolah, atau ruang terbuka. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembahasan soal- soal olimpiade, diskusi materi sejarah dan sosial, nonton film dokumenter, serta permainan kuis tematik.

Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sekaligus membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B. Uno sebagai salah satu indikator motivasi belajar yang penting. Kegiatan Sanggar IPS ini juga sesuai dengan indikator ekstrakurikuler, yaitu adanya variasi kegiatan, suasana yang bebas tekanan, dan pemberian ruang kreativitas bagi peserta. Pilihan variasi kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga kebutuhan belajar mereka terpenuhi secara lebih optimal. Hal itu di sampaikan saat wawancara bersama bapak Candra selaku pembina Ekstrakurikuler sanggar IPS:

“Untuk kegiatannya, bisa dilakukan di kelas, di laboratorium komputer, atau bahkan di luar ruangan. Anak-anak biasanya membahas soal-soal olimpiade yang sudah pernah diikuti, lalu dibahas satu per satu. Selain itu, kegiatan lain seperti nonton film sejarah, bermain game edukatif berupa tebak-tebakan tentang materi IPS juga rutin dilakukan. Anak-anak terlihat lebih enjoy belajar di sanggar, suasananya serius tapi tetap santai. Kalau soal motivasi, jelas anak-anak makin semangat. Terbukti mereka antusias ikut olimpiade, bahkan ada yang masuk 10 besar di Olimpiade Tapal Kuda di MAN 1 Jember. Karena ini bukan

pelajaran di kelas biasa, kita fleksibel. Anak-anak kadang mau belajar materi IPS, kadang juga ingin menyalurkan bakat seperti menyanyi, menari, membaca puisi, dan lainnya. Kita akomodasi itu semua supaya anak-anak tetap semangat dan kreatif, tanpa kehilangan esensi belajar IPS.”⁶³

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa Sanggar IPS tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga memberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri siswa secara lebih luas, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka.

Dalam konteks indikator peran, kegiatan Sanggar IPS juga memperlihatkan bagaimana siswa mulai menyesuaikan perilaku mereka dengan harapan sosial sekolah. Siswa yang terlibat aktif menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai akademik dan sosial, seperti keaktifan bertanya, kemandirian belajar, dan etika berdiskusi. Ini menjadi bukti bahwa Sanggar IPS turut membentuk kesesuaian perilaku siswa terhadap ekspektasi sosial dan budaya belajar yang ditanamkan sekolah.

Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan berpikir kritis. Sanggar tidak hanya membahas teori, melainkan juga aplikasi materi dalam konteks kehidupan nyata. Materi-materi seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial dibahas dengan pendekatan diskusi terbuka. Situasi ini mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan reflektif. Dengan begitu, Sanggar IPS telah memenuhi indikator pembelajaran IPS, yaitu membentuk siswa yang mampu memahami persoalan sosial dan memberi solusi secara kritis dan

⁶³ Dwi Candra Lika Prasityo, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 10 Maret 2025.

kreatif. Aktivitas pembelajaran kontekstual ini juga memperkuat dimensi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang saat ini menjadi fokus dalam kurikulum merdeka, di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan sosial yang mereka temui.

Kegiatan Sanggar IPS selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter melalui kegiatan berbasis minat dan bakat. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan dan minatnya. Sanggar IPS memberi ruang bagi peserta didik untuk mendalami mata pelajaran IPS secara mendalam dan kontekstual, di luar batas waktu dan materi yang tersedia di kelas. Fleksibilitas dalam memilih topik diskusi, metode belajar kolaboratif, hingga eksplorasi proyek sosial, memperlihatkan bahwa Sanggar IPS menjadi bentuk konkret implementasi kurikulum merdeka dalam ranah nonformal. Hal ini memperkuat peran Sanggar IPS sebagai kegiatan yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga mendorong profil pelajar Pancasila yang reflektif, kritis, dan peduli sosial.

Salah satu keunikan dalam pelaksanaan sanggar adalah tidak adanya tekanan penilaian atau kewajiban administrasi seperti yang biasa ditemukan di kegiatan pembelajaran kelas. Siswa datang secara sukarela dan terlibat aktif karena adanya kebutuhan dan kesadaran pribadi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan indikator motivasi Hamzah B. Uno yaitu dorongan dan

kebutuhan belajar, di mana siswa merasa Sanggar IPS menyediakan ruang yang menjawab keingintahuan mereka terhadap materi IPS.

Bahkan beberapa siswa secara aktif mengajukan ide tema diskusi atau meminta tambahan pembahasan terhadap soal yang belum mereka kuasai. Kebebasan dalam memilih materi yang relevan dengan kebutuhan belajar mereka sendiri memberikan rasa memiliki (ownership) terhadap proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab pribadi siswa.

Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab juga tumbuh dengan baik dalam pelaksanaan sanggar. Siswa sadar bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penggerak diskusi, pencetus ide, dan rekan belajar bagi teman sekelompoknya. Dalam wawancara, salah satu siswa menyampaikan:

“Kalau ikut sanggar, kita dituntut buat lebih aktif. Kita harus bawa bahan diskusi, siap presentasi, dan bantu teman yang belum paham. Saya jadi lebih sadar kalau belajar itu bukan cuma buat diri sendiri, tapi juga buat saling dukung satu sama lain.”⁶⁴

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam Sanggar IPS mencerminkan pemahaman mendalam terhadap peran akademik dan sosial mereka. Ini bukan hanya memperkuat motivasi belajar internal, tetapi juga membangun etos kerja dan solidaritas di antara peserta.

Pendekatan yang digunakan oleh pembina Sanggar IPS bersifat dialogis dan partisipatif. Pembina tidak hanya menyampaikan materi,

⁶⁴ Siswa SMP Negeri 1 Ajung Jember, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 8 Maret 2025.

melainkan memfasilitasi, membuka ruang diskusi, dan memberi kebebasan siswa untuk mengeksplorasi materi IPS dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini memperkuat indikator motivasi penghargaan dalam belajar. Siswa diberi kepercayaan memimpin diskusi, menyusun kuis, bahkan menjadi moderator dalam forum kecil. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Saya bisa melihat jelas perbedaan antara anak-anak yang ikut sanggar dan yang tidak. Mereka yang ikut sanggar biasanya lebih siap, lebih cepat paham, dan aktif saat diskusi. Bahkan kadang mereka yang ngajarin temannya. Mereka lebih update sama materi, karena sebelumnya sudah dibahas di sanggar. Ini sangat membantu kami sebagai guru, karena atmosfer kelas jadi lebih hidup.”⁶⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan efek nyata kegiatan sanggar terhadap kesiapan akademik siswa. Mereka tidak hanya menjadi pembelajar yang mandiri, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran bagi temannya. Ini membuktikan bahwa Sanggar IPS efektif dalam membangun motivasi internal yang berdampak langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas formal. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan siswa untuk menjadi agen aktif dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antar siswa.

Kemampuan siswa dalam menjalin interaksi sosial juga terasah melalui berbagai aktivitas di sanggar. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga permainan edukatif membuat siswa lebih terampil dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

⁶⁵ Dian Agustin, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 7 Maret 2025.

Ini memperlihatkan pencapaian indikator kemampuan menjalin interaksi sosial yang baik, sebagai bagian dari penguatan fungsi sosial pendidikan. Selain aktif dalam kegiatan sanggar, siswa juga menunjukkan peningkatan etos kerja. Mereka terbiasa hadir tepat waktu, membawa materi secara mandiri, dan menyusun catatan diskusi untuk dibagikan ke teman lainnya. Ini mencerminkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kegigihan dalam belajar.

Peningkatan etos kerja ini sangat penting dalam membangun karakter peserta didik sebagai individu yang mandiri, tekun, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan.

Pelaksanaan Sanggar IPS turut memperkuat indikator pembelajaran IPS yang berfokus pada pembentukan karakter warga negara aktif. Materi yang diangkat dalam diskusi tidak hanya tentang sejarah atau geografi, tetapi juga persoalan sosial aktual seperti pengangguran, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan konflik sosial. Dengan membahas konteks nyata, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan empati, logika sosial, dan sikap kritis terhadap realitas. Ini menjadi bagian dari proses pendidikan yang memanusiakan dan menyadarkan siswa terhadap tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, sanggar IPS berperan tidak hanya dalam membentuk kecakapan akademik siswa, tetapi juga membangun kesadaran etis dan sosial yang menjadi fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Sanggar IPS juga membuka peluang eksplorasi cita-cita masa depan. Banyak siswa yang menyebutkan keinginan menjadi guru sejarah, jurnalis, bahkan pegiat sosial. Hal tersebut mencerminkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu harapan dan cita-cita masa depan. Siswa tidak belajar sekadar untuk nilai, tapi untuk membentuk tujuan dan identitas dirinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Kepala Sekolah, Drs. Sutopo, yang menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya memandang penting untuk memberi ruang bagi anak-anak yang memiliki minat akademik, khususnya dalam bidang IPS. Selama ini banyak yang menilai IPS itu pelajaran hafalan, padahal justru dari IPS lahir pemikiran kritis dan kesadaran sosial. Maka kami bentuk sanggar ini, yang awalnya hanya berupa social club biasa, lalu kami resmikan karena ternyata sangat potensial. Siswa-siswa yang bergabung bukan hanya menunjukkan minat, tapi juga prestasi dan semangat belajar yang tinggi. Saya percaya bahwa Sanggar IPS ini menjadi jalan bagi siswa untuk tidak hanya memahami IPS lebih dalam, tapi juga untuk menemukan dirinya sebagai pelajar yang aktif, mandiri, dan punya arah masa depan.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut memperjelas peran sekolah dalam mendukung penuh pelaksanaan Sanggar IPS. Tidak hanya sebagai pelengkap kurikulum, sanggar dianggap sebagai instrumen pembentukan karakter dan pencapaian akademik yang strategis. Kepala sekolah melihat bahwa semangat belajar, minat, dan prestasi siswa yang tergabung dalam sanggar mengalami peningkatan yang nyata dan suatu pencapaian yang sekaligus mendukung tujuan pembelajaran IPS dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dukungan penuh dari pihak sekolah ini juga menjadi

⁶⁶ Drs. Sutopo, “Di Wawancarai Oleh Penulis,” 25 Februari 2025.

indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat akademik seperti Sanggar IPS.

Fleksibilitas dalam menyesuaikan peran juga menjadi salah satu kekuatan siswa sanggar. Mereka mampu menyesuaikan gaya belajar, peran diskusi, dan peran kepemimpinan tergantung kebutuhan situasi belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki adaptabilitas sosial dan akademik yang tinggi, yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan.

Dari sisi capaian akademik, guru IPS menyampaikan bahwa siswa yang tergabung dalam sanggar rata-rata memiliki nilai yang lebih baik. Mereka aktif dalam kelas, lebih percaya diri saat diskusi, dan sering membantu teman. Tidak hanya itu, beberapa siswa Sanggar IPS juga berhasil meraih prestasi dalam lomba olimpiade tingkat kabupaten. Peningkatan nilai dan prestasi ini menjadi bukti nyata bahwa pelaksanaan sanggar tidak hanya memotivasi secara emosional, tetapi juga menghasilkan output akademik yang terukur. Hal ini di perkuat oleh penjelasan dari siswa yang menyatakan bahwa:

“ Di sanggar kita bisa diskusi bebas, nanya apapun. Kalau nggak paham, ya kita bahas bareng. Saya suka karena belajarnya nggak ngebosenin. Kadang kita main game IPS, nonton film sejarah, terus bikin review bareng. Saya juga pernah diminta jadi pembicara kecil di kelompok. Itu bikin saya jadi lebih pede. Sekarang malah saya suka ngajarin temen di kelas. Kalau nggak ada sanggar, mungkin saya masih takut tanya dan malas belajar IPS.”⁶⁷

⁶⁷ Siswa SMP Negeri 1 Ajung Jember, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 8 Maret 2025.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Sanggar IPS berhasil menciptakan perubahan nyata dalam sikap dan perilaku belajar siswa. Bukan hanya minat yang tumbuh, tetapi juga keberanian, rasa percaya diri, dan keinginan untuk berbagi ilmu dengan teman-temannya. Ini merupakan hasil dari pelaksanaan sanggar yang memberi ruang ekspresi, membentuk suasana belajar yang positif, serta menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif. Pola seperti ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS, indikator ekstrakurikuler, indikator motivasi belajar Hamzah B. Uno, serta indikator peran dalam pendidikan karakter.

Dengan mengacu pada teori motivasi belajar Hamzah B. Uno, indikator kegiatan ekstrakurikuler, indikator pembelajaran IPS, serta indikator peran, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung benar-benar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari meningkatnya kehadiran dan keterlibatan siswa dalam sanggar, kenaikan nilai akademik yang signifikan, semangat belajar siswa di kelas formal, serta prestasi dalam kompetisi akademik. Sanggar IPS bukan hanya menjadi ruang belajar tambahan, melainkan juga ruang tumbuhnya semangat akademik, karakter sosial, dan fleksibilitas peran peserta didik di masa depan.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung

Kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk semangat dan dorongan belajar siswa

terhadap mata pelajaran IPS. Peran ini tidak hanya tampak dari partisipasi siswa yang konsisten, tetapi juga dari cara siswa memaknai pelajaran IPS sebagai sesuatu yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan. Dalam konteks indikator kegiatan ekstrakurikuler, Sanggar IPS berperan sebagai media pengembangan potensi, sarana pembinaan kepribadian, dan tempat belajar alternatif yang bebas tekanan akademik. Kehadiran sanggar menjadi jembatan antara pembelajaran formal dan kebutuhan aktual siswa untuk memahami IPS secara lebih dinamis.

Penekanan pada kemanfaatan sosial juga sangat terasa dalam aktivitas Sanggar IPS, di mana siswa tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan bersama. Misalnya, dalam sesi diskusi, siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, serta mampu menyampaikan ide secara bertanggung jawab. Ini memperlihatkan peran Sanggar IPS sebagai wahana yang tidak hanya membangun kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa.

Peran utama Sanggar IPS terlihat dari fungsinya sebagai ruang pembelajaran yang mendorong motivasi intrinsik siswa. Dalam teori motivasi belajar Hamzah B. Uno, indikator seperti keinginan berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar kondusif, semuanya dapat ditemukan dalam kegiatan Sanggar IPS. Siswa tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk berproses, berdiskusi, bahkan menantang diri mereka dengan soal-soal

olimpiade. Sanggar menjadi tempat tumbuhnya keberanian bertanya, berpendapat, dan membangun rasa percaya diri. Hal ini diperjelas dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang ikut Sanggar IPS semangatnya beda. Mereka lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih senang belajar. Ini karena mereka merasa bebas, nggak ada tekanan nilai. Mereka datang bukan karena disuruh, tapi karena ingin. Sejak resmi jadi ekstrakurikuler, Sanggar IPS jadi kegiatan yang ditunggu-tunggu. Bahkan kadang mereka minta tambahan waktu sendiri untuk diskusi atau nonton bareng. Ini bukan hanya kegiatan, tapi komunitas belajar yang hidup.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Sanggar IPS telah menjalankan peran penting sebagai komunitas belajar yang memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebebasan dari tekanan nilai menjadi kekuatan tersendiri dalam membangkitkan motivasi internal siswa. Mereka datang bukan karena keharusan, melainkan karena kebutuhan belajar dan keingintahuan yang tinggi terhadap materi IPS. Suasana ini menjadikan Sanggar IPS sebagai bagian dari pendidikan karakter, yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selain itu, suasana pembelajaran di Sanggar IPS juga diatur sedemikian rupa agar mendorong kolaborasi, bukan kompetisi semata. Dengan model pembelajaran berbasis proyek kecil, siswa dibiasakan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah, merancang presentasi, atau membuat karya tulis sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan teori

⁶⁸Dian Andayani, “Diwawancarai Oleh Penulis.” 11 Maret 2025.

pembelajaran sosial, di mana proses belajar lebih efektif saat dilakukan dalam interaksi sosial yang positif.

Peran Sanggar IPS juga sangat terasa dalam peningkatan daya saing akademik siswa. Tidak sedikit peserta sanggar yang berhasil mengikuti dan meraih prestasi dalam berbagai ajang kompetisi, baik tingkat internal maupun eksternal. Proses pembinaan yang dilakukan dalam sanggar tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga melatih strategi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kerjasama tim. Hal ini merupakan penguatan dari indikator motivasi yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno dalam aspek keinginan untuk berhasil. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Saya bisa melihat jelas perbedaan antara anak-anak yang ikut sanggar dan yang tidak. Mereka yang ikut sanggar biasanya lebih siap, lebih cepat paham, dan aktif saat diskusi. Bahkan kadang mereka yang ngajarin temannya. Mereka lebih update sama materi, karena sebelumnya sudah dibahas di sanggar. Ini sangat membantu kami sebagai guru, karena atmosfer kelas jadi lebih hidup.”⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dapat memperkuat bahwa peran sanggar tidak berhenti di luar jam sekolah, melainkan masuk dan memberi dampak langsung ke dalam ruang kelas. Siswa yang mengikuti sanggar menjadi agen perubahan yang menghidupkan pembelajaran di kelas, baik melalui kontribusi pemahaman materi maupun semangat berbagi. Ini menunjukkan bahwa sanggar memiliki efek positif secara berkelanjutan terhadap performa akademik siswa dan suasana belajar.

⁶⁹ Dian Agustin, “Diwawancarai Oleh Penulis.” 7 Maret 2025.

Peningkatan yang dialami siswa tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Keaktifan berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, hingga keterampilan berpikir kritis mulai terbentuk melalui aktivitas rutin di Sanggar IPS. Hal ini membuat siswa mampu menginternalisasi materi IPS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran IPS menjadi lebih aplikatif dan tidak sekadar hafalan. Dalam kaitannya dengan indikator pembelajaran IPS, Sanggar IPS juga memainkan peran penting sebagai media untuk memperluas wawasan siswa. Siswa diajak tidak hanya menghafal konsep, tetapi menganalisis, mendiskusikan, dan memahami isu sosial secara kritis. Peran sanggar di sini adalah sebagai penghubung antara teori dan realita, antara pengetahuan dan tindakan sosial. Ini sejalan dengan tujuan utama IPS, yakni mencetak warga negara yang sadar sosial, berpikir reflektif, dan mampu bertindak secara bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Sanggar IPS juga memainkan peran dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan diselingi dengan kesenian seperti membaca puisi atau menyanyi, membuat suasana tidak kaku dan memberi ruang ekspresi emosional. Ini menandakan bahwa sanggar juga berperan dalam mendukung aspek afektif dan estetika siswa. Hal ini sesuai dengan indikator ekstrakurikuler sebagai wahana untuk menyalurkan potensi siswa yang tidak tertampung dalam kegiatan intrakurikuler. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Drs. Sutopo, yang menyatakan bahwa:

“Siswa-siswa yang bergabung bukan hanya menunjukkan minat, tapi juga prestasi dan semangat belajar yang tinggi. Sanggar ini bukan tempat biasa, ini tempat anak-anak belajar berpikir dan berkembang. Mereka jadi lebih aktif, lebih bisa mengekspresikan diri, dan hasilnya juga bisa kita lihat dari nilai- nilai mereka yang terus meningkat, serta beberapa yang berhasil masuk peringkat atas di kompetisi IPS.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Sanggar IPS telah memainkan peran strategis dalam pencapaian keberhasilan akademik siswa. Kepala sekolah tidak hanya melihat peran sanggar dari sisi administratif, tetapi dari dampak nyata yang ditunjukkan oleh peningkatan prestasi dan karakter siswa. Sanggar menjadi sarana pendidikan yang tidak terikat ruang dan waktu, tetapi memberi pengaruh yang luas terhadap kehidupan belajar siswa di sekolah.

Pengaruh positif ini juga terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berminat mengikuti Sanggar IPS dari tahun ke tahun. Data partisipasi menunjukkan tren yang stabil bahkan cenderung naik, mengindikasikan bahwa keberadaan sanggar telah memenuhi kebutuhan belajar siswa yang lebih luas daripada hanya sekadar tambahan kegiatan.

Dari sisi motivasi, Sanggar IPS telah menjadi tempat lahirnya harapan dan cita-cita masa depan. Banyak siswa yang mulai menyebutkan ingin menjadi pengajar, peneliti, atau profesional di bidang sosial. Ini menandakan bahwa peran sanggar dalam memberikan arah dan makna pada pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berlanjut dalam bentuk semangat, impian, dan aksi nyata di

⁷⁰ Drs. Sutopo, “Di Wawancarai Oleh Penulis.” 25 Februari 2025.

masa depan. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya jadi suka IPS gara-gara sanggar. Dulu mikir IPS itu membosankan, ternyata setelah gabung, saya jadi ngerti pentingnya belajar tentang masyarakat. Saya juga jadi tahu cita- cita saya apa. Saya pengen ambil jurusan sejarah nanti. Di sanggar saya belajar diskusi, presentasi, dan nulis. Itu yang bikin saya makin percaya diri dan semangat di sekolah.”⁷¹

Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran sanggar tidak hanya membentuk pemahaman akademik, tetapi juga membantu siswa menemukan arah hidup dan membangun kepercayaan diri. Peran ini tidak bisa diremehkan karena menjadi dasar kuat dari motivasi belajar jangka panjang yang berakar dari kesadaran dan tujuan diri.

Dari beberapa penjelasan diatas tersebut menunjukkan bahwa Sanggar IPS benar-benar memainkan peran yang integral dalam membangun motivasi belajar siswa. Baik dari sisi akademik, sosial, maupun psikologis, sanggar telah menjadi ruang yang memberi pengaruh luas dan mendalam bagi peserta didiknya. Keberhasilan peran sanggar ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif, suasana belajar yang menyenangkan, dan pengakuan terhadap potensi setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Sanggar IPS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

⁷¹ Siswa SMP Negeri 1 Ajung Jember, “Diwawancarai Oleh Penulis,” 8 Maret 2025”

Tabel 4.3
Fokus dan Tujuan

No	Fokus Penelitian	Tujuan
1.	Bagaimana Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran di SMPN 1 Ajung?	Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dilakukan secara terstruktur tetapi tetap fleksible tidak terbatas ruang dan waktu serta dengan menggunakan berbagai variasi kegiatan.
2.	Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung?	Peran ekstrakurikuler sanggar IPS sangat terlihat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sanggar IPS berperan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai peran ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025. Pembahasan dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, yaitu pelaksanaan kegiatan Sanggar IPS, peran kegiatan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas. Temuan lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan analisis yang utuh dan menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar IPS tidak hanya menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik di luar jam pelajaran, tetapi juga memiliki pengaruh nyata terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembahasan ini akan

menjelaskan kontribusi strategis Sanggar IPS dalam konteks pendidikan di sekolah menengah pertama.

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung

a. Jadwal dan Bentuk Kegiatan

Berikut merupakan beberapa contoh program kerja yang dilaksanakan oleh Sanggar IPS selama tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4.4
Program Kerja Sanggar IPS

No	Program Kerja Sanggar IPS	Tujuan
1.	Latihan soal olimpiade	Mengasah kemampuan akademik siswa dalam bidang IPS
2.	Belajar diluar ruangan atau Sekolah	Memberikan pengalaman belajar kontekstual di lingkungan nyata
3.	Kegiatan sosial (berbagi)	Meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa
4.	Nonton film	Menambah wawasan siswa terhadap isu sosial dan sejarah global
5.	Kunjungan Museum	Memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sejarah secara langsung

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan ekstrakurikuler akademik lainnya. Kegiatan Sanggar IPS bersifat fleksibel, tidak terikat pada jadwal tetap, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kesiapan peserta didik dan pembina. Kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pembina dan peserta, baik mengenai jenis kegiatan maupun waktu pelaksanaan.

Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan Sanggar IPS, karena mampu menyesuaikan dengan kondisi aktual peserta didik, sehingga mereka tidak merasa terbebani, melainkan lebih antusias untuk terlibat.

Dalam pelaksanaan program, kegiatan yang dilakukan bersifat variatif dan kreatif, seperti diskusi isu sosial, pengembangan proyek sosial sederhana, latihan soal berbasis olimpiade IPS, hingga simulasi peristiwa sejarah atau ekonomi. Berbagai kegiatan ini tidak dilaksanakan dalam pola yang monoton, melainkan terus disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kebutuhan akademik peserta didik. Dengan demikian, kegiatan Sanggar IPS tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga menjadi wadah pengembangan kreativitas dan pengalaman sosial peserta didik.

Kemudian, karakteristik fleksibel Sanggar IPS ini memperlihatkan implementasi prinsip ekstrakurikuler yang berorientasi pada minat dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam teori pengembangan minat belajar oleh Sardiman. Dengan memberikan ruang gerak yang luas kepada peserta didik, Sanggar IPS berusaha mengoptimalkan potensi masing-masing siswa, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan sosial.

b. Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Peserta

Pelaksanaan kegiatan Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung didasari oleh prinsip kebebasan berpartisipasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, baik dalam

bentuk diskusi, penelitian sederhana, simulasi, maupun latihan soal. Kegiatan biasanya diadakan setelah jam pelajaran atau pada waktu luang yang disepakati, tanpa tekanan administratif atau keharusan kehadiran yang ketat. Hal ini membuat suasana kegiatan menjadi lebih santai, tetapi tetap terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran IPS.

Jenis-jenis kegiatan yang sering dilakukan antara lain pembahasan isu-isu sosial yang aktual, pembuatan mini proyek sosial, latihan soal olimpiade IPS, serta pengembangan keterampilan berargumentasi melalui debat terbuka. Sifat kegiatan yang beragam ini bertujuan untuk menjangkau berbagai potensi peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaan, pembina Sanggar IPS tidak hanya bertindak sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan gagasan-gagasan baru. Keterlibatan aktif siswa dalam menentukan jalannya kegiatan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan program Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung.

c. Evaluasi Kegiatan dan Dukungan Sekolah

Meskipun kegiatan Sanggar IPS dilaksanakan secara fleksibel, evaluasi terhadap keberlangsungan dan efektivitas kegiatan tetap dilakukan. Evaluasi ini bersifat informal, melalui diskusi reflektif

antara pembina dan peserta didik di akhir kegiatan atau setelah menyelesaikan suatu proyek tertentu. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merancang perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Selain evaluasi internal, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan Sanggar IPS. Sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas ruangan untuk pertemuan, peralatan pendukung seperti peta, alat tulis, LCD, Proyektor serta dukungan moral dari guru-guru IPS. Bentuk dukungan lain berupa pemberian izin kepada peserta didik untuk mengikuti lomba akademik di luar sekolah sebagai representasi dari kegiatan Sanggar IPS. Dukungan ini memperkuat eksistensi Sanggar IPS sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pembelajaran IPS di SMPN 1 Ajung.

2. Peran Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
 - a. Bentuk Peran Sanggar IPS

Sanggar IPS memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan yang bervariasi dan tidak formal, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Mereka lebih antusias dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan keterlibatan aktif. Suasana belajar yang tidak kaku ini membuat peserta

merasa bebas berekspresi dan mengembangkan gagasan, sehingga semangat belajar tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

b. Strategi Sanggar IPS dalam Menumbuhkan Motivasi

Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, Sanggar IPS menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian keleluasaan dalam memilih topik diskusi, pembahasan soal olimpiade, serta mendorong keikutsertaan dalam lomba. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. Dengan diberi kebebasan berpartisipasi, peserta didik merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani. Selain itu, siswa menjadi lebih kompetitif secara sehat dan memiliki target akademik yang lebih jelas. Hal ini terbukti dengan meningkatnya semangat belajar menjelang kegiatan pembahasan soal olimpiade maupun ketika persiapan menghadapi perlombaan.

Pada tahun ajaran 2024/2025, Sanggar IPS mengirimkan 10 peserta untuk mengikuti Lomba IPS Tingkat Kabupaten. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga memperkenalkan peserta pada suasana kompetisi yang konstruktif. Dengan membiasakan peserta menghadapi tantangan, Sanggar IPS menumbuhkan semangat pantang menyerah, kedisiplinan, serta rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Tabel 4. 5
Daftar Peserta Lomba IPS dan Hasilnya

No.	Nama Siswa	Nama Lomba	Hasil Lomba
1.	Riski Novita Ayu	Kompetisi Mapel IPS Pada Peringatan HUT RI KE-78 instansi 2022	Juara 1
2	Riski Novita Ayu	OLISAN 2023 Tingkat Nasional	Peraih Medali Emas
3.	Aulia Frahmawati	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
4.	Lusi Rahmawati	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
5.	Anindya keisha pratiwi Putri	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
6.	Alleira Cheril Sivana Queen	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
7.	Ahmad khairul isnan	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
8.	Muhammad Adnan nadif	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
9.	Fahmi Kurniawan	Mosaic 2025 sekabupaten jember	10 esar Terbaik

c. Dampak Sanggar IPS terhadap Motivasi Belajar

Keikutsertaan dalam lomba memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik. Meski hanya satu peserta yang meraih juara, semua siswa mendapatkan pengalaman dan penghargaan berupa sertifikat.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta tumbuh melalui pengalaman, bukan hanya melalui hasil juara. Kegiatan seperti ini juga menjadi sarana untuk mengasah rasa percaya diri dan kemampuan berkompetisi secara sehat. Dengan mengikuti lomba, peserta juga mendapatkan umpan balik atas kemampuan mereka, yang selanjutnya mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri. Selain itu, suasana belajar yang muncul dari kegiatan tersebut memperkuat semangat

kolektif dalam kelompok peserta Sanggar IPS, yang saling memberi dukungan satu sama lain.

Dengan melihat peran Sanggar IPS dalam meningkatkan semangat belajar, keaktifan, dan karakter sosial peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sanggar IPS tidak hanya menjadi wadah akademik, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter dan nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan tidak hanya tercermin dalam pembelajaran di kelas, melainkan juga dalam kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi implementasi konkret dari misi pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Analisis lebih lanjut menunjukkan hubungan yang erat antara peran Sanggar IPS, peningkatan motivasi belajar, dan efektivitas pembelajaran IPS di kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sanggar IPS menjadi ruang belajar alternatif yang tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga menguatkan dorongan intrinsik siswa untuk memahami materi sosial secara mendalam. Suasana santai namun terarah di Sanggar IPS membentuk sikap disiplin, percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan

sosial siswa, yang semuanya terbawa dalam pembelajaran formal di kelas.

Kegiatan dalam Sanggar IPS, seperti simulasi pasar, diskusi sosial, debat terbuka, riset mini, hingga lomba cerdas cermat, secara langsung berkaitan dengan materi IPS. Hal ini memudahkan siswa memahami konsep yang sulit secara aplikatif dan kontekstual, sehingga saat materi serupa dibahas di kelas, mereka sudah siap dengan bekal pengalaman yang mendalam. Siswa Sanggar IPS sering menjadi penggerak diskusi, pemimpin kelompok, atau penyumbang ide saat pelajaran berlangsung.

Secara akademik, catatan nilai semester menunjukkan bahwa sebagian besar peserta Sanggar IPS mengalami kenaikan nilai IPS sebesar 5–10 poin. Data ini menegaskan korelasi positif antara keaktifan dalam sanggar dengan hasil belajar. Selain prestasi akademik, siswa juga memperlihatkan perilaku belajar yang lebih rajin, aktif, dan kolaboratif di kelas. Dalam wawancara, guru IPS menyebutkan bahwa siswa Sanggar IPS cepat menangkap materi, mengaitkan konsep dengan realitas sosial, dan menghidupkan suasana diskusi.

Penelitian ini selaras dengan teori motivasi belajar Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwa motivasi tinggi, baik intrinsik (keinginan berhasil, rasa ingin tahu) maupun ekstrinsik (dukungan lingkungan, penghargaan), mampu meningkatkan intensitas dan

kualitas belajar. Sanggar IPS terbukti menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan motivasi tersebut dan menjadikan pembelajaran IPS di kelas lebih dinamis, komunikatif, serta bermakna



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sanggar IPS berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang mendukung pembentukan motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk berhasil dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta motivasi ekstrinsik melalui dukungan lingkungan belajar yang positif, penghargaan, dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan yang dilakukan di Sanggar IPS, seperti simulasi pasar, diskusi sosial, debat terbuka, riset mini, dan lomba cerdas cermat, tidak hanya menumbuhkan minat peserta didik, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang terbawa ke dalam pembelajaran formal di kelas. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang lebih dinamis, komunikatif, dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan kenaikan nilai IPS sebesar 5–10 poin pada sebagian besar siswa yang aktif dalam Sanggar IPS. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perilaku belajar yang lebih rajin, bertanggung jawab, dan kooperatif. Dengan demikian, Sanggar IPS bukan hanya sekadar pelengkap kegiatan sekolah, melainkan menjadi bagian strategis yang mendukung

keberhasilan pembelajaran IPS dan penguatan pendidikan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Sekolah SMP Negeri 1 Ajung Jember

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pengalaman siswa dalam kegiatan Sanggar IPS ke dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan dunia nyata. Guru juga disarankan untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa yang aktif di sanggar agar potensi akademik mereka lebih berkembang.

2. Untuk Siswa Sekolah SMP Negeri 1 Ajung Jember

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS sebagai wadah untuk mengembangkan diri, minat, dan motivasi dalam belajar IPS. Siswa juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari kegiatan ini, seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, dan semangat belajar, yang akan berdampak baik bagi prestasi akademik maupun karakter mereka.

3. Untuk Sekolah SMP Negeri 1 Ajung Jember

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Sanggar IPS sebagai salah satu bentuk penguatan pendidikan

karakter dan akademik. Dukungan dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, alokasi waktu, serta pelibatan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan ekstrakurikuler akademik yang relevan dengan visi pendidikan nasional.

4. Untuk Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan pengembangan ekstrakurikuler akademik. UIN KHAS Jember diharapkan dapat mengadopsi praktik-praktik baik dari sekolah mitra seperti SMPN 1 Ajung ke dalam kurikulum, kegiatan pengabdian, atau program pengembangan mahasiswa.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas, baik dari sisi kuantitatif maupun komparatif. Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi hubungan lebih mendalam antara ekstrakurikuler akademik dan peningkatan capaian belajar, atau mengembangkan instrumen evaluasi program Sanggar IPS sebagai model kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dian. "Diwawancarai Oleh Penulis," 2025.
- Andayani, Dian. "Diwawancarai Oleh Penulis," 2025.
- Azzara, Meishe Fitria, Desy Eka Citra, dan Dina Putri Juni Astuti. "Peran Ekstrakurikuler Social Club Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 1818–26. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APeran>.
- Biddle, Bruce J. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academica Press, 2013. <https://archive.org/details/roletheoryexpect0000bidd/page/n1/mode/2up>.
- Dhermawan, K C, dan T Maryati. "Aktivitas Pembelajaran Ips Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8, no. 2 (2024): 72–83. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3817>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Febrianti, Melizubaida Mahmud, dan Radia Hifid. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1537. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatris Novita. Rake Sarasin. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001. https://books.google.co.id/books/about/Proses_belajar_mengajar.html?id=hKtJAQAACAAJ&redir_esc=y.
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, dan Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.
- Jember, Siswa SMP Negeri 1 Ajung. "Diwawancarai Oleh Penulis," 2025.
- Kusuma, Fitriya, dan Kusnul Khotimah. "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 1 Pare Pada Era Pandemi Covid-19." *Dialektika Pendidikan IPS* 1, no. 1 (2022): 3.
- Linton, Ralph. *The Study of Man*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1936. <https://archive.org/details/studyofman031904mbp/page/n11/mode/2up>.

- Maharani, Elisa, Sumanti, dan Hariki Fitrah. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Mahardika, I Ketut, Amalia Melinda, Nanda Tiara Putri, Zakiyah Izza Avkarinah, Rizka Elan Fadilah, dan Firdha Yusmar. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Probolinggo." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 24 (2024): 499–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7494724>.
- Marpaung, Dian Pratiwi Br., Nurroyian, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, dan Muhammad Iqbal. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3408–16. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.
- Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Cv. Rizquna, 2023.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Musaheri. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisod, 2017.
- Musyarafah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dsar IPS*. Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Mutiani, Titis Anggun, dan Arsyad Muhammad Sajjad. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI SISWA MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS SULAMUL HUDA." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 4, no. 2 (2024): 172–80.
- Nadir. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nugrahani, Yuliana. "Peran Sanggar Anak Auriga Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal Di Dusun Pundak Wetan, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo." *Journal of Society and Continuing Education* 1, no. 2 (2020): 73–84. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19066%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/download/19066/17553>.
- Nurhayati, Nur Fitriani Zainal, Ismail K Usman, Has Oktavera, Gina Nurvina Darise, dan Fatmawati Maryadi. "Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir Di MAN Model Manado." *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 4, no. 1 (2022): 27.
- Pemerintah RI. "Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, 2003.
- Peneliti. "Hasil Observasi," n.d.
- Prasityo, Dwi Candra Lika. "Diwawancarai Oleh Penulis," 2025.

- Pratiwi, Weni Nadya, dan Abdul Halim. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kapa 05." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Shifaq, Abdullah. "Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Klub Filateli Di SMA Negeri." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 527–29.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002. <https://id.scribd.com/document/265276629/Sosiologi-Suatu-Pengantar-Oleh-Soerjono-Soekanto>.
- Suci, Nurhariyani, dan Ahmad Nurhuda. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 383. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.6998>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019.
- Sundari, Sri, Mochamad Syafii, Adrijanti Adrijanti, dan Fahimatul Anis. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 338–42. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1487>.
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Sutopo, Drs. "Di Wawancarai Oleh Penulis," 2025.
- Suyanto. *Pengembangan Ekstrakurikuler Di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2024.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wandini, Rora Rizky, dan Maya Rani Sinaga. "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik." *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018): 2–6.

Wiles, Jon W., dan Joseph C. Bondi. *Curriculum Development A Guide to Practice*. Boston: Pearson Merrill Prentice, 2015.

Yayan Inriani, Wahjoedi, Sudarmiati. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar." *Pendidikan 2*, no. 7 (2021): 956.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. 1 : Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Nur Amaliya

Nim : 211101090056

Prodi/Jurusan : Tdris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan da daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 April 2025

Saya menyatakan



Risky Nur Amaliya

211101090056

Lampiran 1. 2 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung	Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan didirikannya Sanggar IPS b. Program dan bentuk kegiatan Sanggar IPS c. Peran guru pembina dan keaktifan siswa d. Dukungan sekolah terhadap Sanggar IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Soerjono Soekanto (2002) indikator peran adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian perilaku dengan harapan sosial b. Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab c. Kemampuan menjalin interaksi sosial d. Komitmen terhadap peran e. Fleksibilitas dalam menyesuaikan peran 2. Menurut Febrianti dkk. Indikator ekstrakurikuler Sanggar IPS adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Individu b. Pilihan c. Keterlibatan aktif d. Etos kerja e. Kemanfaatan sosial. 3. Menurut Fitriya Kusuma, dan Kusnul Khotimah terdapat 3 indikator motivasi belajar, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Indikator Kemampuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber Penelitian: Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Pembina Sanggar IPS, Guru Mata Pelajaran IPS dan Peserta Didik (Siswa) 2. Literatur yang berkaitan dengan penelitian : Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel dan lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung? 2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

		<p>2. Motivasi Belajar Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk berprestasi b. Harapan dan cita-cita siswa c. Kebutuhan dalam belajar d. Ketertarikan terhadap IPS e. Dukungan lingkungan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> b. Indikator durasi kegiatan c. Indikator Devosi dan Pengorbanan. <p>Sedangkan indikator menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya keinginan menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. <p>4. Menurut Nurhariyani Suci & Ahmad Nurhuda, terdapat 4 indikator utama Mapel IPS, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan Guru IPS b. Strategi Pembelajaran IPS c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS d. Media Pembelajaran IPS 			<p>pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung?</p>
--	--	---	--	--	--	---

Lampiran 1. 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Risky Nur Amaliya

Narasumber : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Apa latar belakang sekolah mendirikan Sanggar IPS? 2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program Sanggar IPS? 3. Apa dukungan sekolah terhadap kegiatan Sanggar IPS?
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Bagaimana Sanggar IPS berkontribusi pada semangat belajar siswa? 2. Apakah siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar setelah aktif di Sanggar IPS? 3. Apakah ada peningkatan prestasi akademik siswa karena Sanggar IPS?

Peneliti : Risky Nur Amaliya

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Bagaimana integrasi Sanggar IPS dalam kurikulum nonformal sekolah? 2. Bagaimana keterlibatan guru IPS dalam kegiatan Sanggar IPS?
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Apakah siswa menjadi lebih aktif di kelas setelah ikut Sanggar IPS? 2. Bagaimana Sanggar IPS memengaruhi minat siswa terhadap IPS?

Peneliti :Risky Nur Amaliya

Narasumber : Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Ajung

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Bagaimana pendampingan guru terhadap siswa yang ikut Sanggar IPS? 2. Bagaimana keterlibatan guru IPS dalam kegiatan Sanggar IPS?
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Apakah siswa menjadi lebih aktif di kelas setelah ikut Sanggar IPS? 2. Bagaimana Sanggar IPS memengaruhi minat siswa terhadap IPS?

Peneliti : Risky Nur Amaliya

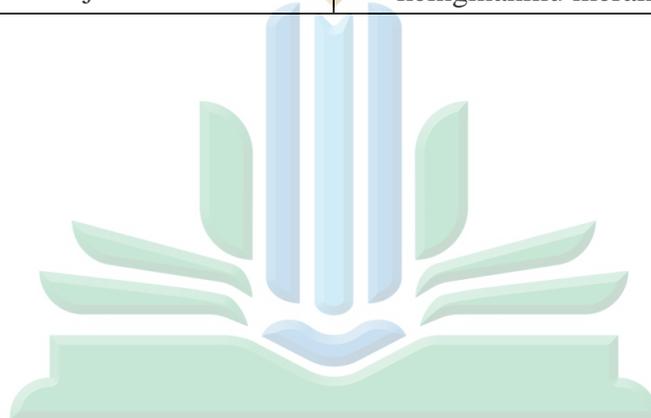
Narasumber : Pembina Sanggar IPS SMP Negeri 1 Ajung

Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam Sanggar IPS? 2. Bagaimana seleksi peserta dan pelaksanaan pelatihan Sanggar IPS?
2. Peran kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Apakah peserta menunjukkan perubahan sikap terhadap belajar setelah bergabung? 2. Bagaimana Sanggar IPS membantu siswa yang kurang percaya diri di kelas?

Peneliti : Risky Nur Amaliya

Narasumber : Siswa yang Mengikuti Sanggar IPS SMP Negeri 1 Ajung

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kamu tertarik ikut Sanggar IPS? 2. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan dalam Sanggar IPS?
3. Peran kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa lebih semangat belajar setelah ikut Sanggar IPS? 2. Apa dampak Sanggar IPS terhadap keinginanmu meraih cita-cita?



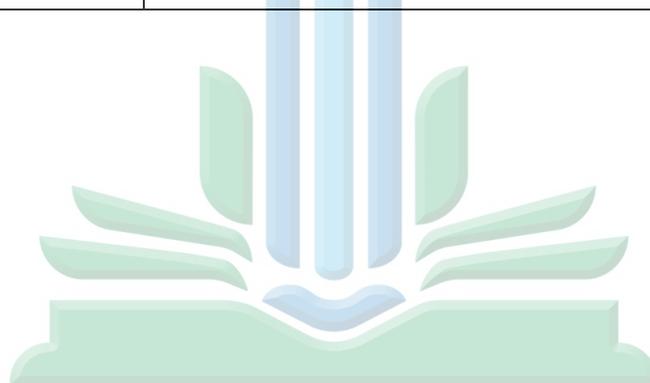
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. 4 : Pedoman Observasi

**PEDOMAN
OBSERVASI**

No.	Aspek Observasi	Hasil yang dituju
1.	Tujuan	<p>Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Sanggar IPS di SMP Negeri 1 Ajung yang berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler pendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sanggar, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pembina, serta efektivitas pelaksanaan sanggar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.</p>
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengamati bagaimana kegiatan Sanggar IPS dilaksanakan mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya secara rutin. Hal ini mencakup penyusunan materi oleh pembina, pembagian peran peserta, serta bentuk kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kecil. Observasi ini juga mencermati bagaimana kegiatan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta menyenangkan dan partisipatif. 2. Peneliti mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan, baik secara fisik maupun mental. Apakah siswa hadir secara rutin, mengikuti arahan dengan baik, aktif berdiskusi, serta menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dicermati juga bagaimana semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat atau bekerja sama dengan teman kelompoknya. 3. Fokus observasi diarahkan pada pola komunikasi yang terjalin antara pembina sanggar dan peserta. Peneliti mencermati cara pembina menyampaikan materi, memberikan motivasi, serta merespons pertanyaan dan pendapat dari peserta. Hubungan yang positif antara pembina dan peserta menjadi indikator penting untuk menilai kenyamanan dan keberhasilan pembelajaran. 4. Observasi ini mencakup pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakan pembina dalam menghidupkan suasana belajar. Peneliti mencatat apakah metode yang digunakan bersifat aktif, interaktif, dan relevan dengan konteks sosial, serta

		<p>apakah pembina menggunakan alat bantu seperti media visual, permainan edukatif, atau studi kasus.</p> <p>5. Peneliti mengamati sarana prasarana yang tersedia dalam mendukung kelancaran kegiatan sanggar, seperti ruang kelas yang digunakan, ketersediaan kursi, alat tulis, dan kelengkapan media pembelajaran. Lingkungan yang mendukung secara fisik dan psikologis akan berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa.</p>
3.	Lokasi	SMP Negeri 1 Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
4.	Alat Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Catatan 2. Kamera 3. Alat tulis 4. Perekam suara 5. Panduan observasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. 5 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang diteliti
1.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran dalam Sanggar IPS, yang mencakup aktivitas siswa selama proses belajar, bentuk penyampaian materi oleh pembina, serta suasana kelas saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini penting untuk menggambarkan dinamika pelaksanaan program secara nyata.
2.	Dokumentasi partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan sanggar, seperti keterlibatan mereka dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi, maupun aktivitas lainnya yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa.
3.	Dokumentasi sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung, termasuk ruang belajar, peralatan bantu ajar, media presentasi, serta fasilitas penunjang lain yang dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan.
4.	Dokumentasi hasil karya atau tugas siswa dari kegiatan Sanggar IPS, seperti hasil diskusi kelompok, rangkuman materi, atau produk pembelajaran lainnya yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.
5.	Dokumentasi interaksi antara pembina dan siswa, serta interaksi antar peserta, yang mencerminkan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta.
6.	Dokumentasi berupa dokumen pendukung kegiatan sanggar seperti daftar hadir, jadwal pelaksanaan kegiatan, program kerja, dan struktur organisasi yang menjadi bagian penting dari proses administrasi dan manajerial sanggar.
7.	Dokumentasi prestasi atau capaian siswa peserta sanggar, seperti keikutsertaan dalam lomba IPS, olimpiade, atau penghargaan lain yang relevan. Dokumentasi ini mencerminkan dampak positif kegiatan terhadap pengembangan potensi akademik siswa.

Lampiran 1. 6 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

No	Tanggal dan Tempat Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	19 Oktober 2024. SMPN 1 Ajung	 <p>Observasi dengan guru IPS Bu Dian Agustin S. Pd</p>
2.	22 Februari 2025. SMPN 1 Ajung	 <p>Dokumentasi kegiatan Sanggar IPS, Observasi</p>
3.	24 Februari 2025. SMPN 1 Ajung	 <p>Observasi siswa Sanggar IPS</p>

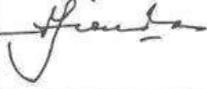
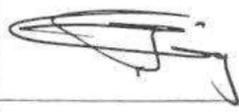
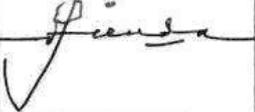
4.	25 Februari 2025, SMPN 1 Ajung	 <p>Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Sutopo</p>
5.	7 Maret 2025, SMPN 1 Ajung	 <p>Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Dia Agustin</p>
6.	8 Maret 2025, SMPN 1 Ajung	 <p>Wawancara dengan seluruh anggota sanggar IPS</p>

7.	10 Maret 2025, SMPN 1 Ajung	 <p data-bbox="810 703 1342 779">Wawancara dengan Pembina Sanggar IPS. Bapak Dwi Candra Lika Prasityo S.Pd</p>
8.	11 Maret 2025, SMPN 1 Ajung	 <p data-bbox="858 1144 1294 1214">Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah. Ibu Dra Dian Andayani</p>
9.	MAN 1 Jember	 <p data-bbox="823 1608 1329 1677">Dokumentasi siswa Sanggar IPS kompetisi MOSAIC Kabupaten Jember</p>

10.	1 September 2023	 <p>Sertifikat salah satu siswa Sanggar IPS, Kompetisi IPS Se Kabupaten Jember</p>
11.	19 November 2023	 <p>Sertifikat Kompetisi Olisan Tingkat Nasional salah satu siswa Sanggar IPS</p>
12	29 November 2024	 <p>Kegiatan Outdoor siswa Sanggar IPS</p>

Lampiran 1. 7 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 20 Oktober 2024	Wawancara dan observasi dengan guru IPS, Ibu Dian Agustin, S.Pd	
2.	Rabu, 21 Februari 2025	Penyerahan surat permohonan izin penelitian	
3.	Senin, 24 Februari 2025	Obsevasi siswa sanggar ips	
4.	Selasa, 25 Februari 2025	Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs Sutopo	
6.	Jum'at, 7 Maret 2025	Wawancara Guru IPS Bu Dian Agustin, S.pd	
7.	Sabtu, 8 Maret 2025	Wawancara degan seluruh anggota sanggar IPS	
8.	Senin, 10 Maret 2025	Wawancara dengan Pembina Sanggar IPS Bapak Dwi Candra Lika Prasityo, S.Pd	
10.	Selasa, 11 Maret 2025	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Dra Dian Andayani	
11.	Selasa, 11 Maret 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Mengetahui
Kepala sekolah

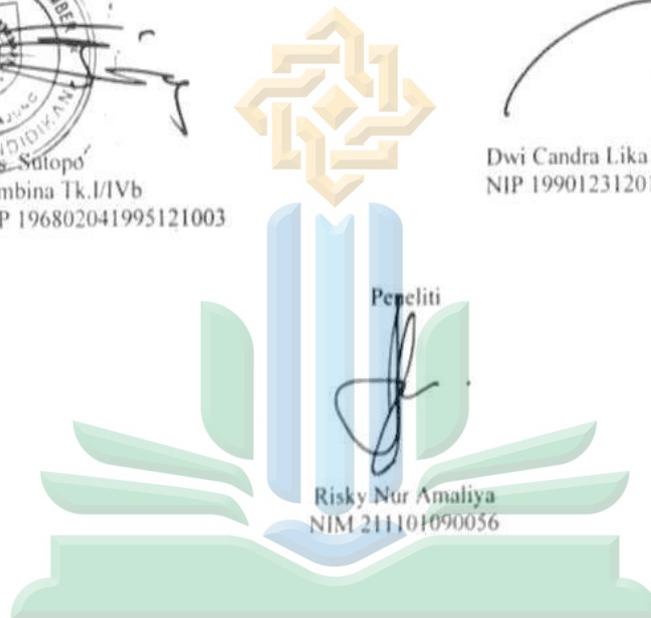


Drs. Satopo
Pembina Tk.I/IVb
NIP 196802041995121003

Jember, 11 Maret 2025
Pembina Ekstrakurikuler Sanggar
IPS



Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd
NIP 199012312019031014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. 8 : Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-10609/ln.20/3.a/PP.009/02/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala SMP NEGERI 1 AJUNG Jl. Semeru 141, Pancakarya, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : 211101090056 Nama : RISKY NUR AMALIYA Semester : Semester delapan Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Ajung Tahun pelajaran 2024/2025; selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Sutopo.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 20 Februari 2025</p> <p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p>HOTIBUL UMAM</p>	

Lampiran 1. 9 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 AJUNG

Jl. Semeru No. 141 Pancakarya – Ajung Jember kode pos: 68175
 Telp. (0331) 757354 email: smpn1ajung@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400.3/ 040 /35.09.310.01.20523858/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. SUTOPO
 Tempat / Tgl Lahir : Wotansari, 04 Februari 1968
 N I P : 196802041195121003
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : RISKY NUR AMALIYA
 NIM : 211101090056
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Ajung dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Sanggar IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”** pada 21 Februari sampai 12 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 12 Maret 2025
 Kepala Sekolah



Drs. Sutopo
 Pembina Tk. I, IV/b
 NIP 196802041995121003





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 AJUNG
 Jl. Semeru No. 141 Ajung, Jember Jawa Timur 68175
 Telp. (0331) 757354 Email : smpn1ajung@gmail.com



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 1 AJUNG
 Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523858/2025

Tentang:

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN KARYAWAN
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR,
BIMBINGAN KONSELING DAN PENGELOLAAN SEKOLAH
SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2024/2025
SEMESTER GENAP

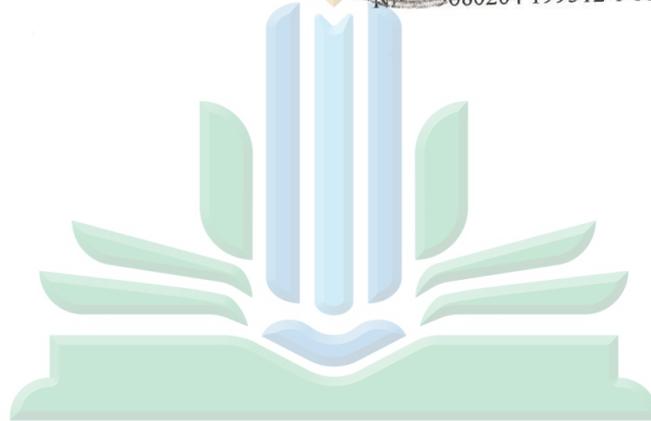
- Menimbang : Bahwa untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan memantapkan kelancaran tugas pokok guru serta karyawan, maka perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah
- Mengingat :
 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Satuan Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
 5. Peraturan menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.
- Memperhatikan : Rapat Dewan Guru tanggal 19 Desember 2024 tentang Pembagian Tugas Guru Dan Beban Kerja Guru Dalam proses Pembelajaran dan Bimbingan Konseling Tahun Pelajaran 2024/2025.
- MEMUTUSKAN**
- Menerapkan Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan tugas lain seperti tersebut pada lampiran I, II, dan III dalam surat keputusan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

- Kedua : Guru dan karyawan yang tercantum dalam keputusan ini melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak tanggal ditetapkan dalam keputusan ini.
- Ketiga : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 02 Januari 2025
Kepala SMPN 1 Ajung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran I. Surat Keputusan Kepala SMPN 1 Ajung
Kabupaten Jember
Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523858/2025
Tanggal : 02 Januari 2025
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Nama Guru	Gol / Jabatan	Status	Pendidikan / Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	KELAS	Jumlah (Jam)
1	Suharti, S.Pd NIP. 19650612 199302 2 002	IV/b / Guru Madya	PNS	S1 / Matematika	Matematika	9 C-G	25
2	Siti Huzaemah, S.Pd NIP. 19680505 199302 2 002	IV/b / Guru Madya	PNS	S1 / Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	7 A-D dan 9 A-B	24
3	Drs. Bambang Budiharto, M.Pd NIP. 19660629 199512 1 001	IV/b / Guru Madya	PNS	S2 / Geografi	IPS	7 A-C dan 9 E-G	24
4	Agus Edi Wiyono, S.Pd., MM NIP. 19700817 199602 1 001	IV/b / Guru Madya	PNS	S2 / SMDM	IPA	9 A-E	25
5	Dra. Yuslihana Barid NIP. 19681109 199703 2 002	IV/b / Guru Madya	PNS	S1 / Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	9 D-G	24
6	Indriyan Purwiyanto, S.Pd. NIP. 19701016 199802 1 002	IV/b / Guru Madya	PNS	S1 / Matematika	Matematika	8 A-C	15
7	Mintawati, S.Pd. NIP. 19690202 199512 2 005	IV/a / Guru Madya	PNS	S1 / IPA Terpadu	IPA	7 C-E dan 9 F-G	25
8	Drs. Taufik Rahman NIP. 19700627 200012 1 001	IV/a / Guru Madya	PNS	S1 / IPS Terpadu	IPS	8 F-G dan 9 A-D	24
9	Didik Prayitno, S.Pd. NIP. 19680617 200501 1 005	IV/a / Guru Madya	PNS	S1 / Penjaskes	PJOK	8 F-G dan 9 A-G	27
10	Nur Hasiati, S.Pd. NIP. 19680205 200701 2 017	III/d / Guru Muda	PNS	S1 / IPA Biologi	IPA	7 B, F-G dan 8 A-C	30
11	Wiwuk Ika Septiani, S.Pd., M.Pd NIP. 19790914 200801 2 018	III/c / Guru Muda	PNS	S2 / Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	7 E-G dan 8 A-C	24
12	Zubaidah, S.Pd.I., M.Pd.I NIP. 19690314 200701 2 026	III/c / Guru Muda	PNS	S2 / PAI	PAI BTA	7 A-E dan 8 D - F 8 A-C	24 6
13	Dra. Dian Andayani NIP. 19690502 201412 2 001	III/b / Guru Pertama	PNS	S1 / IPA Biologi	IPA	8 D-G	20

No	Nama Guru	Gol / Jabatan	Status	Pendidikan / Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	KELAS	Jumlah (Jam)
14	Eka Malida Ciphani, S.Pd. NIP. 19950810 201903 2 025	III/b / Guru Pertama	PNS	S1 / PPKn	Pendidikan Pancasila	7 A-G dan 8 D-E	27
15	Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd. NIP. 19901231 201903 1 014	III/b / Guru Pertama	PNS	S1 / IPS Terpadu	IPS	7 E-G	12
					Seni dan budaya	9 A-D	12
16	Dra. Susiana NIP. 19690713 202121 2 002	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / PMP/KN	PPKn	8 F-G dan 9 A-G	27
17	Nining Sriyani, S.E. NIP. 19811214 202121 2 005	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Ekonomi	IPS	7 D dan 8 D-E	12
					Prakarya	9 A-G	14
18	Siswanto, S.Pd. NIP. 19850813 202221 1 001	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Penjaskes	PJOK	7 D-G dan 8 A-E	27
19	Dian Agustin, S.Pd. NIP. 19930803 202221 2 003	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / IPS Terpadu	IPS	8 A-C	12
					Seni, budaya dan prakarya	8 E-G	9
					Seni dan budaya	9 E-G	9
20	Uswatun Hasanah, S.Pd. NIP. 19751113 202221 2 003	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Matematika	Matematika	7 A-C dan 8 F-G	20
					Seni Budaya	9 C-D	6
21	Fitria Fatmawati, S.Pd. NIP. 19880530 202221 2 013	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Pendidikan Bahasa dan Seni	Bahasa Indonesia	7 A-C dan 8 A-B	30
22	Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd. NIP. 19900415 202221 2 018	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Pendidikan Bahasa dan Seni	Bahasa Indonesia	7 D-E dan 8 F-G	24
23	Nurhadi S. Ag., M.Pd.I. NIP. 19710308 202321 1 002	IX / Ahli Pertama	PPPK	S2/ PAI	PAI	8 G dan 9 A-G	24
					BTA	7 E-G	6
24	M. Agus Sabirin, S.Pd. NIP. 19820422 202321 1 005	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	8 F-G dan 9 F-G	16
					Bahasa Daerah	7 A-C dan 8 C-D	10
25	Nuraini Putri Nilamsari, S.Pd. NIP. 198812 20202321 2 008	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	8 D-E dan 9 C-E	20
					Bahasa Daerah	7 D-E dan 8 F-G	8
26	Dandy Pramana, S.Pd. NIP. 19891027 202321 1 007	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Matematika	Matematika	9 A-B	10
					Informatika	8 A-G	14
27	Ichwan Handi Permana S.Pd. NIP. 19900428 202321 1 014	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Matematika	Matematika	7 D-G	20
					IPA	7 A	5
28	Ade Alma Rifah, S.Pd. NIP. 19911008 202321 2 015	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / PPKn	Pendidikan Pancasila	8 A-C	9
					Seni, budaya dan prakarya	7 A-G	21

No	Nama Guru	Gol / Jabatan	Status	Pendidikan / Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	KELAS	Jumlah (Jam)
29	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd. NIP. 19920316 202321 1 006	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / Matematika	Matematika	8 D-E dan 8 G	15
					Informatika	7 C-G	10
30	Mohamad Ruli Kurniawan, S.Pd. NIP. 19950413 202321 1 007	IX / Ahli Pertama	PPPK	S1 / PAI	PAI	7 F-G dan 8 A-C	15
					BTA	9 A-G	14
31	Deden Wahyu Kurniawan S.Pd. NIP. -	-	GTT	S1 / Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	8 C-E	18
					PJOK	7 A-C	9
32	Febby Fitria Ningsih, S.Pd. NIP. -	-	GTT	S1 / Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	7 F-G	12
					Bahasa Daerah	9 A-G	14
33	Lufalinda Andriana, S.Pd. NIP. -	-	GTT	S2 / Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	9 A-C	18
					Bahasa Daerah	7 F-G dan 8 A-B	8
34	Mohammad Muhlisin, S.Kom. NIP. -	-	GTT	S1 / Tehnik Informatika	Seni, budaya dan prakarya	8 A-B	6
					BTA	7 A-D dan 8 D-G	16
					Informatika	7 A-B	4

Jember, 02 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ajung



DES. SUTOPU
NIP. 19680204 199512 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran II. Surat Keputusan Kepala SMPN 1 Ajung
Kabupaten Jember
Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523858/2025
Tanggal : 02 Januari 2025
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nomor	Nama Guru	Status	Kelas Bimbingan	Jumlah
1.	Eni Farida, S.Pd	Guru BK	8G dan 9A-G	243 Siswa
2.	Janatur Ravdatur Kurnia, S.Pd	Guru BK	7F-G dan 8A-F	251 Siswa
3.	Ayu Estu Utami, S.Pd	Guru BK	7A-E	159 Siswa
JUMLAH				653 Siswa

Jember, 02 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ajung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran III: Surat Keputusan Kepala SMPN 1 Ajung
Kabupaten Jember
Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523858/2/25
Tanggal : 02 Januari 2025
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

**PENUGASAN GURU DALAM TUGAS TAMBAHAN
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	TUGAS	NAMA	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	Drs. Sutopo	
2	Wakil Kepala Sekolah	1. Dra. Dian Andayani 2. Indriyan Purwiyanto, S.Pd.	Umum Urusan Kesiswaan
3	Urusan-urusan :		
	1. Urusan Kurikulum	1. Dandy Pramana, S.Pd. 2. Wiwuk Ika Septiyani, S.Pd. 3. Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	Administrasi
	2. Urusan Kesiswaan	1. Indriyan Purwiyanto, S.Pd. 2. Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd. 3. Dian Agustin, S.Pd.	Administrasi
	3. Urusan Humas	Agus Edi Wiyono, S.Pd. MM.	
	4. Urusan Sarpras/Pemegang Barang	1. M. Agus Sabirin, S.Pd. 2. Eka Malida Ciphani, S.Pd.	Inventaris Barang
4	Pcnunjang Proses Belajar Mengajar		
	a. Pengelola laboratorium IPA	1. Mintawati, S.Pd. 2. Ana Isnaini Nurjanah	Laboran
	b. Pengelola Laboratorium Komputer	1. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd. 2. Mohammad Muhlisin, S.Kom	
	c. Pengelola Perpustakaan	1. Nining Sriyani, S.E. 2. Dewi Nurhalimah, A.Md. Pust.	Pustakawan
	d. Pengelola UKS	1. Nur Hasiati, S.Pd. 2. Yeni Aggraeni	Administrasi
	e. Pembina OSIS	1. Lufalinda Andriana, S.Pd, M.Pd. 2. Nuraini Putri Nilamsari, S.Pd. 3. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd.	Administrasi
	f. Tim Adiwiyata	1. Agus Edi Wiyono, S.Pd. MM 2. Dra. Dian Andayani 3. Indriyan Purwiyanto, S.Pd.	
	g. Tim Kesejahteraan	1. Didik Prayitno, S.Pd. 2. Dra. Yuslihana Barid	Ketua Bendahara
	h. Pengelola Koperasi Sekolah	1. Ana Isnaini Nurjanah 2. Yeni Aggraeni	Administrasi
	i. Pengelola Kantin Adiwiyata	1. Indriyan Purwiyanto, S.Pd. 2. Janatur Ravdatur Kurnia, S.Pd. 3. Zubaidah, S.Pd.I, M.Pd.I	

NO	TUGAS	NAMA	KETERANGAN
	j. Pengurus Musholla	1. Nurhadi S.Ag., M.Pd.I.	
		2. Zubaidah, S.Pd.I., M.Pd.I.	
		3. Drs. Bambang Budiharto, M.Pd	
		4. Mohammad Muhlisin, S.Kom	
	k. Koordinator P5	1. Eka Malida Ciphani, S.Pd.	
		2. Ade Alma Rifah, S.Pd.	
		3. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd.	
		4. Fitria Fatmawati, S.Pd.	
		5. Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
		6. Uswatun Hasanah, S.Pd.	
5	Wali Kelas :	Eka Malida Ciphani, S.Pd.	7A
		Deden Wahyu Kurniawan S.Pd.	7B
		Mohammad Muhlisin, S.Kom.	7C
		Ade Alma Rifah, S.Pd.	7D
		Mintawati, S.Pd.	7E
		Febby Fitria Ningsih, S.Pd.	7F
		Ichwan Handi Permana S.Pd.	7G
		Fitria Fatmawati, S.Pd.	8A
		Nur Hasiati, S.Pd.	8B
		Mohamad Ruli Kurniawan, S.Pd .	8C
		Zubaidah, S.Pd.I., M.Pd.I	8D
		Siswanto,S.Pd.	8E
		Uswatun Hasanah, S.Pd.	8F
		Nuraini Putri Nilamsari, S.Pd.	8G
		Nurhadi S. Ag., M.Pd.I.	9A
		Siti Huzaemah, S.Pd	9B
		Didik Prayitno, S.Pd.	9C
		Drs. Taufik Rahman	9D
		Dra. Susiana	9E
		Dra. Yuslihana Barid	9F
		Nining Sriyani, S.E.	9G
6	Penanggung Jawab Ekstrakurikuler		
	1. Pramuka	1. Siswanto,S.Pd	Pembina
		2. Uswatun Hasanah, S.Pd.	Pembina
		3. Mujiono	Pelatih
		4. Febri Edo Pratama	Pelatih
	2. Paskibra	1. Fitria Fatmawati, S.Pd.	Pembina
		2. Muhammad Salman Alfaizin	Pelatih
	3. Bola Volly	1. Ichwan Handi Permana S.Pd.	Pembina
		2. Hadi Wijaya	Pelatih
	4. Basket	1. Mohamad Ruli Kurniawan, S.Pd.I	Pembina
		2. Joko Kinaryo Adi, S.Pd.	Pelatih
	5. Sepak Bola	1. M. Agus Sabirin, S.Pd.	Pembina
		2. Aan Adi Purwanto	Pelatih

TUGAS	NAMA	KETERANGAN
6. Pencak Silat	1. Mohammad Muhlisin, S.Kom.	Pembina
7. Tari	2. Mahrudi	Pelatih
	1. Janatur Ravdatur Kurnia, S.Pd.	Pembina
8. PMR	2. Nilam Wahidah	Pelatih
	1. Ade Alma Rifah, S.Pd.	Pembina
9. Paduan Suara	2. Imam Rosyidi	Pelatih
	1. Dra. Susiana	Pembina
10. Seni Hadrah	2. Febby Yutika A.	Pelatih
	1. Zubaidah, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembina
11. Drum Band	2. Galuh Purwiadi	Pelatih
	1. Indriyan Purwiyanto, S.Pd.	Pembina
12. Futsal	2. Yana	Pelatih
	1. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd.	Pembina
13. Siswa Karya	2. Raditya Dwi Kurniawan	Pelatih
	1. Eka Malida Ciphani, S.Pd.	Pembina
14. Sanggar Mata Pelajaran Matematika	2. Fina Alfi Mawaddah, S.Pd.	Pelatih
	1. Uswatun Hasanah, S.Pd.	Pembina
15. Sanggar Mata Pelajaran IPS	2. Naimatul Maulidah, S.Pd.	Pembimbing
	1. Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd.	Pembina 1
16. Sanggar Mata Pelajaran IPA	2. Dian Agustin, S.Pd.	Pembina 2
	3. Fahru Yusuf Bahtiar	Pembimbing
	1. Dra. Dian Andayani	Pembina
	2. Arasy Maulana Darmawan	Pembimbing

Jember, 02 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ajung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SAGDIR
JEMBER



Lampiran IV Surat Keputusan Kepala SMPN 1 Ajung
Kabupaten Jember
Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523859/2025
Tanggal : 02 Januari 2025
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

**PEMBAGIAN TUGAS ADMINISTRASI SEKOLAH
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	TUGAS	NAMA	KETERANGAN
1	Korlak TU	Eli Farida, S.E	
2	Persuratan	Ainun Nisa Wahyu W. S.Sos	
3	Kesiswaan	Umi Lailatus S.	
4	Kepegawaian	Eli Farida, S.E	
5	Keuangan	Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd	
6	Penjaga Sekolah	1. Madiyono	
		2. Iwan Adi Purnomo	
7	Pesuruh / Kebersihan	1. Eliyanto	
		2. Sutikno	
8	Penjaga Malam	Matjono	

Jember, 02 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ajung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



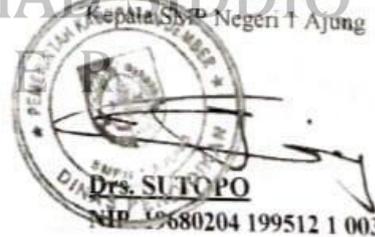
Lampiran V. Surat Keputusan Kepala SMPN 1 Ajung
Kabupaten Jember
Nomor : 421.3/002/350.09.310.01.20523858/2025
Tanggal : 02 Januari 2025
Tentang : Pembagian Tugas Guru dan Karyawan

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN
GURU PIKET DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN PEMBIASAAN 5S
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

HARI	NAMA GURU
SENIN	1. Drs. Taufik Rahman
	2. Nurhadi, S. Ag., M.Pd.I
	3. Wiwuk Ika S. S.Pd, M.Pd
	4. Zubaidah, S.Pd.I, M.Pd. I
	5. Dra. Dian Andayani
	6. Nining Sriyani, S.Pd
RABU	1. Didik Prayitno, S.Pd
	2. Ichwan Handi Permana, S.Pd
	3. Fitria Fatmawati, S.Pd
	4. Eni Farida, S.Pd
	5. Dra. Yuslihana Barid
	6. Drs. Bambang Budiarto, M.Pd
JUM'AT	1. Lailia Ulfa Wahidah, S.Pd
	2. Dian Agustin, S.Pd
	3. Ade Alma Rifah, S.Pd
	4. Indriyan Purwiyanto, S.Pd
	5. Eka Malida Ciphani, S.Pd
	6. Siswanto, S.Pd

HARI	NAMA GURU
SELASA	1. Muh. Ruli Kurniawan, S.Pd
	2. Robby Wahyu D., S.Pd
	3. Suharti, S.Pd
	4. Janatur Raudati Kurnia, S.Pd
	5. Dra. Susiana
	6. Nur Hasiati, S.Pd
	7. Ayu Estu Utami, S.Pd
KAMIS	1. Lufalinda Andriana, S.Pd
	2. M. Agus Sabirin, S.Pd
	3. Dandy Pramana, S.Pd
	4. Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd
	5. Mintawati, S.Pd
	6. Siti Huzaemah, S.Pd
SABTU	1. Moh. Muhlisin, S.Kom
	2. Nuraini Putri Nilamsari, S.Pd
	3. Febby Fitria Ningsih, S.Pd
	4. Deden Wahyu K., S.Pd
	5. Uswatun Hasanah, S.Pd
	6. Agus Edi Wiyono, S.Pd, M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 02 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ajung
J E M B


Drs. SUTOPO
 NIP. 19680204 199512 1 003

